

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KITAB *TANBĪH AL-GĀFILĪN* KARYA
SYAIKH ABU LAITS AS-SAMARQANDI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

SULJIYAH

NIM. 1817402039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Suljiyah
NIM : 1817402039
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB *TANBĪH AL-GĀFILĪN* KARYA SYAIKH ABU LAITS AS-SAMARQANDI**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Suljiyah

NIM. 1817402039.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB

***TANBĪH AL-GĀFILĪN* KARYA SYAIKH ABU LAITS**

AL-SAMARQANDI

Yang disusun oleh: Suljiyah NIM: 1817402039, Jurusan: Pendidikan Islam,
Program Studi: Pendidikn Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 10
Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 1983032015031005

Penguji Utama,



Mengetahui:
Dekan,
Dr. Suwito M. Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Suljiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK Universitas Islam
Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Suljiyah
NIM : 1817402039
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KITAB TANBĪH AL-GĀFILĪN KARYA SYAIKH ABU
LAITS AS-SAMARQANDI**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KITAB *TANBĪH AL-GĀFILĪN* KARYA SYAIKH ABU LAITS
AS-SAMARQANDI**

SULJIYAH

1817402039

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan ilmu yang paling utama dalam menunjang perkembangan ajaran keislaman. Adapun esensi pendidikan Islam pada hakikatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam yang berlaku saat ini berfungsi menjadi tameng tersendiri dalam menghadapi era globalisasi yang telah menurunkan berbagai nilai pendidikan, nilai keislaman dan menumbuhkan degradasi moral. Untuk itu diperlukan adanya proses pendidikan yang bernuansa Islami dengan materi dari kitab-kitab terdahulu atau kitab kuning klasik sebagai sumber rujukan pembelajaran. Sedikit banyak permasalahan yang bersangkutan akan terjawab dalam penelitian ini yakni menjawab seputar materi pendidikan Islam dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi yang direlevansikan dengan pendidikan di era sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis kepustakaan (library research). Adapun analisis dari penelitian ini menggunakan analisis konten dan pengambilan materi kitab dengan teknik literatur. Hasil dari penelitian materi pendidikan Islam dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi meliputi tiga aspek materi Pendidikan Islam yakni materi pendidikan Akhlak, Akidah dan Ibadah. Ketiga materi tersebut kemudian direlevansikan dengan kondisi pendidikan Islam masa kini. Aplikasi materi pendidikan akhlak berfungsi dalam penanggulangan degradasi moral yang disebabkan oleh faktor globalisasi, materi pendidikan akidah berfungsi dalam penanggulangan kemerosotan iman dan materi pendidikan ibadah berfungsi dalam penyeimbang dari nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan akidah.

Kata kunci: Materi, Pendidikan Islam, dan Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn*

**ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATIONAL MATERIALS IN
THE BOOK OF TANBĪH AL-GĀFILĪN BY SHAIKH ABU LAITS
AS-SAMARQANDI**

SULJIYAH

1817402039

Abstract: Islamic education is the most important science in supporting the development of Islamic teachings. The essence of Islamic education essentially lies in the criteria of faith and its commitment to Islamic teachings. Islamic education currently in effect serves as a separate shield in the face of the era of globalization which has reduced various educational values, Islamic values and fosters moral degradation. For this reason, it is necessary to have an educational process with Islamic nuances with material from previous books or the classic yellow book as a reference source for learning. Some of the problems concerned will be answered in this research, namely answering about Islamic education material in the book of *Tanbīh Al-Gāfilīn* by Sheikh Abu Laits As-Samarqandi which is relevant to education in the current era. This research is a qualitative descriptive study using library research. The analysis of this study uses content analysis and retrieval of book material with literature techniques. The results of the research on Islamic education materials in the book of *Tanbīh Al-Gāfilīn* by Shaykh Abu Laits As-Samarqandi cover three aspects of Islamic education material, namely moral, faith and worship education materials. These three materials are then relevant to the conditions of today's Islamic education. Applications of moral education materials function in overcoming moral degradation caused by globalization factors, creed education materials function in overcoming the decline of faith and worship education materials function in balancing the values of moral education and the values of faith education.

Keywords: Material, Islamic Educational, and Book *Tanbih Al-Gāfilīn*

MOTTO

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

(Q.S. Al-A'raf : 205)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: SYGMA, 2012), hlm. 176.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Sedikit karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk pemilik surga di telapak kaki nya, Ibu Salimah. Ibu tercinta. Tak lupa buat Bapak Darto yang selalu dengan ikhlas dan susah payah dan peluh keringatnya memperjuangkan pendidikan putra putrinya. Kepada guru-guru tercinta terutama Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah, di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara Purwokerto Utara.

Persembahan khusus untuk keluarga dan sahabat tercinta.

Dengan untaian hamdalah dan rangkaian terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh kalangan yang dengan keikhlasannya menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam kepenulisan skripsi ini. *Barākallāh fīkum.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rangkaian hamdalah dan syukur tak terhingga atas berbagai limpahan karunia dan rahmat Allah SWT yang telah menganugerahkan beribu-ribu nikmat baik nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat-nikmat lainnya sehingga penulis atas petunjuk dan ridha-Nya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi**”. *Ṣalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan, bagi sebaik-baik dari terbaiknya *uswah al-khasanah* dan sebaik-baik pencerah bagi seluruh *ummah* yakni Nabi besar dan Nabi agung Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama wa ‘alā ālihi wa ashābihi*. Dengan harapan syafaat *kubrā* darinya akan menjadi penolong kita di *Yaum al-Ḥisāb* nanti.

Dalam kepenulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, memberikan bimbingan, memberikan dukungan serta memberikan do’a yang terbaik dalam sujud-sujud panjangnya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2018.
8. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali dengan curahan berbagai ilmu yang melimpah, semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan di akhirat.
9. Teman-teman PAI A angkatan 2018 yang secara diam-diam maupun nyata memotivasi saya. Thank's a lot.
10. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa saya hitung satu persatu.
11. Tak lupa terima kasih kepada diri sendiri, atas dukungan dan ridho-Nya kamu bisa sejauh ini. Kamu hebat !.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan yang melimpah. Penulis dalam hal ini sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan baik kritik maupun saran yang tentunya dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Dengan do'a dan harapan panjang semoga skripsi ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Penulis

Suljiyah

NIM. 181740203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR-DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Jenis Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Materi Pendidikan Islam.....	14
B. Biografi Syaikh Abu Laits As-Samarqandi	25

BAB III PROFIL KITAB *TANBĪH AL-GĀFILĪN*

A. Identitas Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn*..... 29

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Analisis Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn*
karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi 35

1. Akhlak..... 35
2. Akidah..... 42
3. Ibadah 44

B. Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam Kitab
TanbĪh Al-GāfilĪn karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi
dengan Pendidikan Islam masa Kini 56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR-DAFTAR SINGKATAN

1. H : Tahun Hijriah.
2. H.R. : Ḥadīṣ Riwayat.
3. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia.
4. M : Tahun Masehi.
5. No. : Nomor.
6. Q.S. : Al-Quran Surat.
7. R.a. : *Raḍiyallāhu 'anhu.*
8. SAW : *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.*
9. SWT : *Subhānahu wa Ta'ālā.*
10. WIB : Waktu Indonesia Barat.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 1: Foto Kover Kitab Asli (Kitab Kuning) *Tanbīh Al-Gāfilīn*
2. Gambar 2: Foto Daftar Isi Kitab Asli (Kitab Kuning) *Tanbīh Al-Gāfilīn*
3. Gambar 3: Foto Daftar Isi Kitab Asli (Kitab Kuning) *Tanbīh Al-Gāfilīn*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan acuan dasar dalam berbagai tingkah laku yang dijalankan. Segala tingkah laku tersebut memiliki orientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Diantara tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai tersebut adalah mendidik manusia menjadi seorang muslim yang hakiki dengan iman yang benar, tunduk dan beribadah kepada Allah, sehingga mencapai derajat insan kamil dengan akhlak yang terpuji dan mulia dengan perwujudan khalifah Allah di muka bumi ini.²

Terkait dengan hal tersebut, pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan oleh Athiyah al-Abrasyi yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal yang didasarkan pada prinsip-prinsip tentang kebebasan serta demokrasi dalam pendidikan serta pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan dari pendidikan Islam.³

Inilah tujuan pendidikan yang dapat dicapai dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini merupakan bentuk aplikasi dari nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berlaku dalam berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pesantren dan lingkungan lainnya yang mendukung dalam proses pengamalan nilai pendidikan Islam.

Pengamalan pendidikan Islam dalam semua lingkungan sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi. Pengamalan ini diperlukan karena globalisasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap menjamurnya degradasi moral sehingga diperlukan adanya pendidikan

² Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2 tahun 2018, hlm. 212.

³ Lukis Alam, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 2, Januari-Juni 2016.

yang bisa menangkal adanya degradasi moral tersebut. Degradasi tersebut dapat diatasi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam baik dari nilai akhlak, nilai tauhid, nilai fiqih, nilai ibadah, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan aplikasi dari pendidikan Islam dengan mudah dapat berlaku di semua tempat dan lingkungan serta berlaku di semua lembaga dan kalangan. Selain itu pendidikan Islam dapat ditanamkan bersama dan menjadi tanggung jawab bersama.

Ketika kita semua memiliki kesadaran bahwasanya tanggung jawab maju dan tidaknya pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama (umat), tentunya kita semua akan memberikan upaya dan usaha sadar atau *ikhtiyar bi af'al* dengan menelaah dan memberikan nilai rumusan tentang pendidikan Islam dan bagaimana keharusan itu diterapkan dan diharapkan akan menjawab berbagai persoalan serta masalah baik yang bersifat besar maupun kecil yang terjadi pada umat. Baik masalah atau persoalan umat yang terjadi di masa kini dan akan terjadi di masa yang akan datang dengan tidak meninggalkan petunjuk utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi sebaik-baik dan sepokok-pokoknya landasan.⁴

Semestinya sebuah pendidikan yang memiliki dimensi sangat diperlukan dalam menyikapi hal ini adalah pendidikan Islam yang telah memiliki koridor tersendiri bagi para penganutnya. Seseorang yang memegang nilai-nilai keislaman dalam kehidupan tentunya akan sangat terbantu dalam proses apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang faham dan mengerti akan arti pendidikan Islam secara bijak **dan** terarah oleh fikiran maupun tindakan untuk melaksanakan berbagai hal sesuai dengan arah dan jalan yang diperintahkan oleh syariat Islam.

Pemilihan peneliti terhadap kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* dalam penulisan naskah skripsi ini dikarenakan kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* secara cukup terperinci menyampaikan pesan berbagai materi pendidikan Islam baik

⁴ Nita Zakiyah, Hakikat, "Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern", *Jurnal Al-Salam*, Vol. III, No. 01, Tahun 2013, hlm. 106.

dari segi materi pendidikan akhlak, pendidikan akidah, dan materi pendidikan ibadah dan materi lainnya yang masih dalam koridor pendidikan yang mengandung nilai keislaman. Selain itu, kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* di lihat dari sisi kajiannya mengatur pola hidup yang baik sesuai ajaran agama Islam melalui sentuhan akhlak.⁵

Adapun berbagai unsur materi nilai dari pendidikan Islam yang terkandung di dalam kitab ini disampaikan secara tersirat sehingga dari penulis secara teliti dan hari-hati perlu mengkaji berbagai unsur materi pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Pemilihan berbagai jenis ḥadīṣ yang cukup mudah dipahami menjadikan pembaca dan kaum awam dengan perlahan bisa mempelajarinya. Tentunya kitab ini diteliti agar sumber keilmuan agama Islam dari ulama salaf dapat tetap bertahan di era globalisasi yang semuanya serba digital ini. Dan tentunya diharapkan dapat menjadi tameng dalam menyikapi berbagai degradasi moral yang terjadi saat ini.

Dari penjabaran di atas dimana sebuah kitab yang ditulis berabad-abad yang lalu bisa dimanfaatkan di era modern ini. Dan diharapkan tetap lestari untuk memberikan pesan kepada generasi milenial serta menjadi sumber materi pada dunia pendidikan khususnya pendidikan formal membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* tersebut yang melahirkan judul “Analisis Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi”.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penjelasan secara operasional mengenai berbagai konsep yang terkandung di dalam judul penelitian yang dijabarkan secara terperinci berikut ini:

1. Materi Pendidikan Islam

⁵ Siti Shofiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Ghafilin karya Abu Layth As Samarqandi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”, (Skripsi), (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), hlm. 3.

a. Materi

Materi dapat dikatakan dengan bahan pembelajaran. Hal ini mencakup pokok-pokok bahasan yang nantinya akan diajarkan. Materi pembelajaran (bahan ajar) menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang berguna dalam masalah membantu para siswa dalam mencapai berbagai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan dan dibahas sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dikarenakan material dalam pembelajaran merupakan sebuah entitas yang paling erat kaitannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu isi yang sudah seharusnya dipelajari oleh siswa. Dengan dipelajari nantinya akan mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, baik proses belajar secara mandiri maupun proses belajar dengan pendampingan.

Bahan ajar merupakan segala jenis bahan yang dapat dipergunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa bahan yang bersifat tertulis maupun bahan yang bersifat tidak tertulis. Kedua bahan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adanya bahan ajar membantu siswa dapat mempelajari berbagai kompetensi serta kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar dapat diartikan dengan informasi, alat maupun teks yang dibutuhkan oleh pendidik dalam proses perencanaan dan proses penelaahan dalam menjalankan proses implementasi pembelajaran.⁶

b. Pendidikan Islam

Banyak tokoh yang memberikan pengertian baik secara khusus maupun secara umum dan meluas mengenai pendidikan

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173.

Islam. Beberapa pengertian tersebut meskipun mempunyai banyak perbedaan akan tetapi memiliki satu kesamaan dalam tujuannya. Tujuan-tujuan tersebut tentunya tidak menyimpang dari dua sumber hukum utama yaitu Al-Qur'an dan ḥadīṣ. Pendidikan Islam dapat diartikan secara bahasa dan istilah. Dari segi bahasa Inggris istilah pendidikan adalah *education* yang biasa diartikan dengan mengasuh atau mendidik. Adapun dilihat dari bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata tarbiyah dengan bentukan kata kerja *rabba*. Adapun pendidikan Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Tarbiyah Islamiyah. Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara istilah umum adalah pembentukan kepribadia muslim. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁷

2. Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Kitab tasawuf beraliran *sunni* ini merupakan karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dan diberi nama kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn*. Judul kitab ini memberikan nuansa arti peringatan kepada seluruh manusia yang membaca kitab ini nantinya agar tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang lupa. Kitab ini bernilai religius dengan jumlah bab mencapai 94 bab. Adapun sistem kepenulisan dari kitab ini menggunakan sistem tematik melalui masing-masing bab. Dari berbagai bab inilah nantinya yang akan diseleksi dan dijadikan acuan utama dalam pengambilan materi pendidikan Islam.

Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* sendiri memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh kitab kuning lainnya, yakni penggunaan *ḥadīṣ* sebagai acuan utama dalam penyampaian materi dalam setiap babnya. Kitab ini juga menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dipahami

⁷ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume VII, No 01, Januari-Juni 2018, hlm. 152.

karena *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang relevan untuk pendidikan Islam untuk tergolong ke dalam *ḥadīṣ* yang cukup mudah. Kitab ini juga sudah digunakan dalam berbagai kajian di pesantren hingga saat ini.

Syaikh Abu Laits As-Samarqandi atau biasa lebih akrab dengan sapaan Abu Laits adalah seorang ulama besar yang bernama lengkap Imam Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi Al-Hanafi (beliau adalah seorang ulama yang bermadzhabkan Imam Hanafi atau biasa dikenal dengan sebutan Hanafiah), lahir pada suatu tempat bernama Samarkand, disebuah negara yang bernama Uzbekistan. Beliau dilahirkan pada kurun abad ke-4 H atau bertepatan dengan tahun 301 H, seseorang ulama yang terkenal mempunyai tutur kata nasehat yang berfaedah. Ia berpulang ke haribaan Allah SWT pada tahun 373 H atau 983 M dan kemudian sang syaikh disemayamkan di sebuah kota bernama Balkh. Bersebelahan dengan makam sang syaikh adalah makam gurunya sendiri yakni Abu Ja'far Al-Hindiwany.⁸ Namun tentang kematian sang Syaikh masih ada beberapa perdebatan.

Sang Syaikh sendiri merupakan seorang imam yang terkenal dengan ahli fiqih (*faqīh*), pakar ḥadīṣ (*muhaddiṣīn*), dan mahir dalam bidang tafsir (*muffassir*) di saat usia muda. Ia merupakan seorang cendekiawan Muslim yang tersohor. Ia tidak kurang menulis dalam 4 disiplin ilmu, yang meliputi tafsir, fiqih, *uṣuluddīn* dan tasawuf. Ia juga terkenal dengan imam yang mahir dalam bidang ilmu Fiqih (*fuqoha*) pada masanya, yaitu pada masa para *Tabi'it Tabi'in* yang hidup pada masa abad ke-4 Hijriyah. Sang syaikh memiliki gelar yang populer yang biasanya disebut dengan *Imamah al-Hudā*, dan sang syaikh

⁸ Zulfa Ali Makhrus, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbih Al-Ghafilin karya Al-Imam Abu Al-Laits As-Samarqandi", (Skripsi), (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm.10.

sendiri adalah seorang ulama ahli tasawuf (sufi) yang bermadzhabkan Hanafi.⁹

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari uraian mengenai latar belakang pada halaman sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni: “apa saja materi Pendidikan Islam dalam kitab *Tanbīh Al- Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bersumber dari uraian mengenai latar belakang diatas, maka tujuan penelitian dari skripsi ini utamanya adalah menganalisis berbagai materi Pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al- Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis yang berarti sebagai berikut:

- 1) Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, serta bahan pertimbangan bagi yang berminat mengembangkan hasil penelitian ini. Penelitian juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum mengenai topik penelitian. Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.
- 3) Menganalisis kitab-kitab ulama klasik sebagai salah satu bentuk penjagaan dan kelestarian akan khasanah keilmuan Islam yang perlu dipertahankan keasliannya hingga saat ini.

⁹ <http://wongdeso-tholabulilmi.blogspot.com/abu-laits-as-samarqandi.html> diakses pada 13 September 2021 pukul 07.30 WIB.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis yang berarti sebagai berikut:

- 1) Bagi dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara penuh dalam perluasan berbagai khazanah keilmuan terutama tentang pengembangan materi-materi yang bernilai pendidikan agama Islam yang bersumber dari kitab kuning klasik.
- 2) Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan literatur yang bernilai keilmuan pendidikan Islam sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Dini Aliani Putri,¹⁰ dengan judul *Materi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Tauhid Karya Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan Dan Relevansinya Terhadap Materi Aqidah di Madrasah Tsanawiyah* membahas tentang kajian materi Aqidah yang terkandung dalam kitab *Tauhid* yang dikarang oleh Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan sekaligus membahas relevansi penanaman kepada siswa Madrasah Tsanawiyah yang terfokuskan terhadap materi Akidah dari berbagai materi pendidikan Akidah yang terkandung tersebut. Tujuannya adalah pembinaan generasi Islam di atas aqidah yang benar. Persamaan dari skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang materi

¹⁰ Dini Aliani Putri, "Materi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Tauhid Karya Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan Dan Relevansinya Terhadap Materi Aqidah di Madrasah Tsanawiyah", (Skripsi), (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), hlm.ii.

pendidikan dari kitab kuning klasik. Perbedaannya adalah peneliti meneliti berdasarkan kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi sedangkan skripsi sebelumnya oleh Dini Aliani Putri berdasar kepada kitab *Tauhid* karya Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan.

Skripsi yang telah ditulis oleh Fathul Huda,¹¹ dengan *judul Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah)*, skripsi ini membahas tentang materi pendidikan tauhid dari kitab *Al-Jawahirul Kalamiyyah* karya Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazairy yang sangat berguna dalam merelevansikan dengan materi pendidikan Islam. Selain itu juga sesuai dengan kondisi zaman yang krisis akan iman sehingga perlu ditelaah dan disebarluaskan adanya materi tentang pendidikan tauhid. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai pendidikan dari sebuah kitab kuning. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini mengambil sisi pendidikan tauhid sedangkan penulis nantinya mengambil sisi pendidikan Islam.

Skripsi Oleh Muhammad Khanif Alauddin,¹² dengan *judul Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Tanbihul Ghofilin* yang mendeskripsikan tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Ghofilin*. Selain membahas tentang pendidikan Akhlak skripsi ini juga membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dan implementasinya dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* yang merupakan karya dari Syaikh Abu Laits As-Samarqandi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis dari materi Pendidikan Islam sedangkan skripsi oleh Muhammad Khanif Alauddin lebih terfokus kepada nilai pendidikan akhlak saja.

¹¹ Fathul Huda, "Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis Dalam Kitab Al-Jawahirul Kalamiyyah)", (Skripsi), (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), hlm.ii.

¹² Muhamad Khanif Alaudin, "Konsep Pendidikan Akhlak ...", hlm. xviii.

Skripsi Anisa Amalia,¹³ dengan judul *Nilai-nilai Akidah dalam manuskrip kitab Asmarakandi Karya Abu Al-Laits As-Samarqandi tahun 1071 H (Kajian Filologis)*. Dalam skripsi ini membahas penafsiran Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dalam sebuah manuskrip yang merupakan salah satu corak Syaikh Abu Laits dalam kitab Akidah. Sedangkan penulis akan meneliti corak materi pendidikan agama Islam dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai corak penafsiran menurut Imam Abu Laits As-Samarqandi.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapat informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Metode penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁵

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan bahan dan tipe pembahasannya dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian lapangan dan hasil pengembangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah

¹³ Anisa Amalia, “Nilai- Nilai Akidah dalam Manuskrip Kitab Asmarakandi Karya Abu al-Laits As-Samarqandi Tahun 1071 M (Kajian Filologis)”, (Skripsi), (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 51.

¹⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 242.

¹⁵ Eva Fadilah Kusumastuti, “Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual dalam kitab Bidayatul Hidayah Karangan Imam Al-Ghazali”, (Skripsi), (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 10.

yang dipecahkan.¹⁶ Penelitian kepustakaan ini paling utamanya menggunakan objek klasik yaitu kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya dari Syaikh Abu Laits As-Samarqandi.

1. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana asal data yang diperoleh. Dikarenakan penelitian dalam kepenulisan ini menggunakan kepustakaan (*library research*) sehingga berbagai data bersumber dari literatur. Adapun sumber data yang dapat dipakai yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tangan pertama objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu semua buku dan jurnal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.¹⁷

Beberapa yang menjadi data sekunder yaitu:

- 1) Buku Ilmu Pendidikan Islam oleh Dr. Zakiyah Daradjat, dkk.
- 2) Buku Ilmu Pendidikan Islam oleh Prof. Dr. Moh. Roqib
- 3) Skripsi oleh Muhammad Khanif Alaudin dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbih Al-Ghāfilīn*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan

¹⁶ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6, Nomor 1, 2020, hlm. 42-43.

¹⁷ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

rekaman. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

- 1) Dokumen ranah pribadi meliputi buku harian, surat pribadi, dan lainnya.
- 2) Dokumen ranah resmi dari dokumen internal seperti yang meliputi memo, pengumuman, aturan, rekaman, dan lainnya.¹⁸

Di dalam penelitian ini merupakan analisis pemikiran yang berasal dari sebuah kitab kuning atau buku. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknis pengumpulan data dengan cara mencatat berbagai catatan peristiwa maupun kejadian yang telah lewat atau telah berlalu.¹⁹

b. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan dengan suatu aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu terus menerus selama penelitian berlangsung, yang awal mulanya dimulai dengan pengumpulan data hingga nantinya sampai kepada penulisan laporan. Membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam atau observasi dan mengembangkan konsep serta berusaha memfokuskan penelitiannya merupakan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan analisis data.²⁰ Seorang tokoh bernama Krippendorff mengemukakan bahwa analisis konten merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis konten. Dalam analisis konten ini penulis

¹⁸ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 265.

¹⁹ Purna Wiam Rimadhani, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Sullam Taufiq Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'lawi", (Skripsi), (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 13.

²⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

²¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 59.

menganalisis berbagai materi pendidikan Islam sesuai bidangnya masing-masing,

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah Kitab *Tanbīh Al- Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi. Kesimpulan yang akan diambil dari hasil pengkajian kitab tersebut adalah materi pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Materi-materi yang di dalam kitab tersebut diambil secara umum yang di sesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Agar pembaca lebih mudah dalam membaca penelitian, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pokok pembahasan pada bab ini yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Materi Pendidikan Islam yang digunakan nantinya untuk menganalisis data penelitian.
- BAB III : Profil Kitab, pada bab ini menguraikan tentang Profil Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* yang menjelaskan mengenai karakteristik kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* serta sistematika kepenulisan kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn*.
- BAB IV : Analisa Data, pada bab ini menganalisis Materi Pendidikan Islam yang bersumber dari kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi. Selain itu,

dalam bab ini juga dijelaskan tentang Relevansi Pendidikan Islam dari kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* dengan pendidikan Islam saat ini.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Materi Pendidikan Islam

1. Pengertian Materi

Materi dapat dikatakan dengan bahan pembelajaran. Hal ini mencakup pokok-pokok yang nantinya akan diajarkan. Materi pembelajaran (bahan ajar) menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran yang berguna dalam masalah membantu para siswa dalam mencapai berbagai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan dan di bahas sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dikarenakan material dalam pembelajaran merupakan sebuah entitas yang paling erat kaitannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu isi yang sudah seharusnya dipelajari oleh siswa. Dengan dipelajari nantinya akan mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, baik proses belajar secara mandiri maupun proses belajar dengan pendampingan.

Bahan ajar merupakan segala jenis bahan yang digunakan membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa bahan yang bersifat tertulis maupun bahan yang bersifat tidak tertulis. Kedua bahan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adanya bahan ajar membantu siswa dapat mempelajari berbagai kompetensi serta kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar dapat diartikan dengan informasi, alat maupun teks yang dibutuhkan oleh pendidik dalam proses perencanaan dan proses penelaahan dalam menjalankan proses implementasi pembelajaran.²²

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 173.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam dapat dilihat dari dua sisi yakni secara bahasa dan istilah. Dari segi bahasa Inggris istilah pendidikan adalah *education* yang biasa diartikan dengan mengasuh atau mendidik. Adapun dilihat dari bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata tarbiyah dengan bentukan kata kerja *rabba*. Adapun pendidikan Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Tarbiyah Islamiyah. Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara istilah umum adalah pembentukan kepribadian muslim²³. Arti secara mendasar atau harfiah pendidikan merupakan keseluruhan prosedur atau proses yang dapat dimungkinkan oleh seseorang agar dapat memberikan pengembangan terhadap kemampuan, pengembangan akan nilai sikap serta pengembangan terhadap tingkah laku yang memberikan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan memiliki asal kata “didik” yang biasa diartikan sebagai sistem perubahan tingkah laku sebagai upaya dalam proses pendewasaan terhadap manusia dengan jalan proses pengajaran serta proses latihan.²⁴

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Umar Muhammad al-Thoumy al-Shaibany memberikan pendapat bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar.
- b. Hasan Lalungung mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 28.

²⁴ Dani Nur Saputra, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia Penerbit, 2021), hlm. 138.

- c. Ahmad Tafsir memberikan pendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.²⁵
- d. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Secara umum ruang lingkup pendidikan Islam meliputi aspek akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika). Tiga materi pokok dalam pendidikan Islam adalah akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga materi tersebut dalam unsur pendidikan Islam dijabarkan dengan istilah rasa mengenal terhadap Allah SWT, potensi serta fungsi manusia dan akhlak. Masing-masing dari materi pokok tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasa Mengenal kepada Allah SWT

Allah SWT sebagai sebaik-baik maha sang pencipta dari alam raya ini. Meskipun secara dhahir Allah SWT, tidak dapat dilihat atau tak kasat mata, akan tetapi manusia telah dianugerahi rasa iman untuk mencari sang Tuhan tersebut. Dengan rasa keimanan inilah yang menjadikan manusia semakin penasaran untuk mencari siapa Tuhan mereka yang sebenar-benarnya.

2. Potensi serta Fungsi Manusia

Allah SWT memberikan karunia kepada manusia dengan rupa potensi. Allah SWT memberikan potensi tersebut dengan harapan agar manusia dengan segala keterbatasan yang dimilikinya tetap mampu untuk mengemban misi suci yaitu khalifah Allah di muka bumi atau

²⁵ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)"..., hlm. 153.

²⁶ Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output yang Berkarakter)", *Jurnal Islamika*, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2015, hlm. 176.

khalīfatullāh fil ard serta sebagai hamba dari Allah atau *'abd* Allah. Disebabkan karena hal ini, manusia telah diberi bekal akan berbagai potensi yang mapan dan dapat digunakan seperti halnya akal, hati, rasa dan nafsu. Dari keempat potensi ini, dapat menciptakan kekuatan yang dahsyat apabila kekuatan tersebut diberdayakan. Dengan potensi yang telah diberdayakan tersebut menjadikan manusia mampu mengemban berbagai amanah dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya.

3. Akhlak

Seperti kita ketahui bahwa akhlak menjadi hal yang terpenting yang mendasari pola hidup umat Islam. Nabi Muhammad SAW juga mengemban misi dakwahnya yakni guna menjadikan lebih baik atau melakukan perbaikan-perbaikan terhadap akhlak seluruh manusia. Menyikapi hal ini beliau pernah menuturkan dalam sabdanya yang fenomenal yaitu "*Innamā bu'istu li utammima makārim al-akhlāk*", yang artinya bahwasanya aku (Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak. Misi dakwah tersebut yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sangat berjalur lurus dengan tujuan penting pendidikan Islam yakni mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga dapat tercapai tingkatan derajat akhlak yang mulia. Karena dengan kemuliaan akhlak inilah menjadikan baik. Unsur akhlak yang mulia dalam pendidikan Islam telah dinilai sebagai salah satu dari faktor kunci yang menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang siap, tanggap dan mampu memberikan penataan terhadap kehidupan yang sejahtera baik kesejahteraan hidup di dunia serta kesejahteraan hidup di alam akhir kelak.²⁷ Keseimbangan kesejahteraan hidup dunia akhirat inilah yang menjadikan seseorang dapat meraih tujuan hidup dari pendidikan dengan pencapaian hidup yang sebaik-baiknya.

²⁷ H. Abdur Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis* Vol. 8 No. 1, Mar 2012, hlm. 2058.

Selain ruang lingkup diatas, beberapa ruang lingkup pendidikan Islam yang lain meliputi:

- a. Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.
- b. Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).
- c. Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat.
- d. Realisasi dwifungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta.²⁸

4. Landasan Pendidikan Islam

Seorang tokoh pendidikan bernama Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany memberikan rumusan tentang landasan pendidikan agama Islam sebagai dasar tujuan Islam atas pedoman yang sama dan pedoman yang utama yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadīs* (Sunah). Dari pedoman tentang landasan pemikiran pendidikan agama Islam tersebut, kemudian berlanjut dengan proses dikembangkannya pemikiran tentang Pendidikan Islam yang menggunakan rujukan utama yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadīs*. Kedua sumber yang sangat utama ini nantinya diperluas dengan dukungan dan bantuan dari berbagai metode dan pendekatan seperti *qiyas*, *ijma*, *ijtihad* dan *tafsir*. Landasan-landasan Pendidikan Islam meliputi:

a) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an biasa didefinisikan dengan firman atau kalam Allah SWT dengan rupa wahyu yang dibawakan dan diturunkan oleh Ruhul Amin atau malaikat Jibril terhadap Rasul Muhammad SAW. Adapun

²⁸ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.20.

Al-Qur'an sendiri dalam penyusunannya di mulai dengan surat *Al-Fātihah* dan di akhiri dengan surat *An-Nās*. Adapun proses penurunan ayat-ayat Al-Qur'an berlangsung tidak secara keseluruhan akan tetapi berangsur-angsur. Baik per kalimat, maupun perayat bahkan lebih sesuai dengan kejadian yang terjadi pada saat itu. Atau biasa dikenal dengan istilah *al-asbāb al-nuzūl*. Di dalam Al-Qur'an memiliki nilai kandungan dari bermacam-macam nilai-nilai ajaran pokok sehingga bisa diperluas dalam perkembangannya guna memenuhi keperluan secara keseluruhan aspek kehidupan melalui ijtihad.

Al-Qur'an mengandung dua ajaran utama dengan dua prinsip besar yaitu prinsip yang memiliki hubungan dengan masalah keimanan yang biasa dinamakan dengan istilah Aqidah serta prinsip yang memiliki hubungan dengan amal yang biasa dinamakan dengan istilah Syari'ah.²⁹ Sedangkan pendidikan sendiri masuk ke dalam salah satu lingkup mu'amalah, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu ikhtiar maupun tindakan dalam membentuk manusia. Arti penting pendidikan sangatlah penting karena andil dalam menentukan corak serta bentuk amal dalam kehidupan manusia. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan pribadi serta kehidupan bermasyarakat.

Al-Qur'an sebagai sumber pokok mengandung berbagai ajaran dengan berbagai prinsip ajaran mengenai kegiatan serta usaha dalam pendidikan. Salah satu contoh mengenai pendidikan di dalam Al-Qur'an ialah kisah Luqman yang memberikan pengajaran terhadap putra putrinya sebagaimana yang diceritakan dalam Q.S. Luqman ayat 12 sampai dengan ayat 19. Kisah dalam Cerita ini memberikan gambaran tentang prinsip materi pendidikan dengan dimensi yang terdiri dari dimensi keimanan, dimensi akhlak, dimensi ibadah, dimensi sosial dan dimensi ilmu pengetahuan. Dari ayat-ayat yang lain dalam Al-Qur'an juga mengisahkan tentang tujuan hidup. Selain itu juga menceritakan tentang nilai yang dapat diambil dari suatu hal yang

²⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 19.

dilakukan serta beramal baik atau amal shaleh. Hal ini mengidentifikasikan bahwa aktivitas dalam pendidikan harus turut serta daam mendukung tujuan hidup tersebut.

Dengan alasan tersebut, pendidikan Islam sudah seharusnya mempergunakan Al-Qur'an sebagai sumber yang paling pokok dalam menciptakan rumusan tentang berbagai teori mengenai Pendidikan Islam. Dalam argumen lain dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam harus sejalan dan sesuai landasan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan yang ada.

b) As-Sunah

Pengertian dari As-Sunah merupakan segala bentuk perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan tersebut ialah sebuah kejadian yang terjadi atau kejadian orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan Rasulullah membiarkan kejadian tersebut atau perbuatan tersebut berjalan tanpa adanya pelarangan dan pencegahan darinya. Sunnah dalam hal sumber hukum menjadi sumber ajaran yang kedua sesudah sumber yang utama yaitu Al-Qur'an. Tidak berbeda jauh dengan Al-Qur'an, sunnahpun mengandung nilai-nilai aqidah dan nilai-nilai syari'ah yang menjadi panduan dalam hidup. Sunnah menjadi penyempurna dari sumber utama yakni Al-Qur'an. Sunnah dalam implementasinya mengandung berbagai macam petunjuk dan berbagai pedoman yang memberikan kebermanfaatan dalam kemaslahatan aspek hidup manusia dalam segala aspeknya. Selain itu, sangat berguna untuk membina umat manusia agar menjadi manusia seutuhnya dengan muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan. Disebabkan karena hal tersebut Nabi Muhammad SAWpun sekaligus memiliki peran menjadi seorang guru dan seorang pendidik yang paling utama dalam proses pembelajaran agama Islam.

Proses Rasulullah SAW dalam melalui proses mendidik dan menyampaikan ilmu dimulai paling awal dengan menempati rumah seorang sahabat yang bernama Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam. Rasulullah SAW juga memanfaatkan para tawanan perang yang nantinya dipergunakan untuk mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis. Selain dengan menggunakan kedua hal di atas, Rasulullah juga mendelegasikan para sahabatnya untuk dikirimkan ke daerah-daerah yang penduduknya baru masuk Islam. Berbagai hal yang dilakukan tersebut merupakan proses pendidikan yang dilakukan dalam rangka membentuk manusia muslim dan pembentukan masyarakat Islam.

c) Ijtihad

Ijtihad merupakan sebuah istilah yang dirumuskan oleh para fuqaha (ahli fiqih). Ijtihad adalah sebuah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan menggunakan seluruh ilmu yang telah dimiliki oleh para ilmuwan yang memiliki keahlian dalam masalah syari'at Islam yang nantinya dimaksudkan untuk menetapkan serta menentukan suatu hukum syariat Islam terhadap berbagai hal yang ternyata belum ada penegasan hukum dari Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dimaksudkan untuk menegaskan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Ijtihad dalam persoalan ini dapat mencakup keseluruhan aspek dalam kehidupan termasuk aspek pendidikan, akan tetapi dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Kata "tujuan" mempunyai arti dalam bahasa arab dan biasanya disebutkan dengan istilah *gayat* atau *aḥḍaf* ataupun *maqāsid*. Berbeda dengan bahasa inggris yang memberikan istilah "tujuan" dengan makna

goal atau *purpose* atau *aim*. Dalam kaidah umum istilah yang disebutkan tersebut mengandung pengertian yang sama.³⁰

Aspek-aspek tujuan pendidikan agama Islam sendiri meliputi pendapat dari beberapa ahli. Ibnu Taimiyah memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah dikutip oleh seorang tokoh bernama ‘Irsan al-Kaylani. Menurut tokoh tersebut tujuan pendidikan Islam bertumpu terhadap 4 aspek yaitu:

- 1) Dapat mencapai pendidikan tauhid yang ditempuh melalui cara mempelajari ayat-ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat yang bersifat fisik (*afaq*) dan ayat-ayat yang bersifat psikis (*anfus*).
- 2) Dapat mengetahui akan ilmu-ilmu Allah SWT dan memperoleh kefahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya.
- 3) Mengetahui kekuatan (*qudrah*) Allah yang diperoleh melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas, dan kreativitas dari makhluk-makhluk-Nya.

Dapat memperoleh pengetahuan tentang apa yang diperbuat oleh Allah SWT (*sunatullāh*) mengenai realitas (alam) dan segala jenis perilaku-perilaku nya.³¹ Seorang tokoh dalam dunia pendidikan ternama yakni Abd al-Rahman Shaleh memberikan pandangan mengenai beberapa tujuan pendidikan Islam. Beberapa tujuan pendidikan yang dikemukakan olehnya meliputi:

- 1) Tujuan jasmaniyah (*Al-Aḥḍaf al-Jismiyyah*)

Peran yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh manusia yaitu sebagai pemimpin atau sebagai *khalīfah* yang sangat berperan dalam pola pengolahan, pengaturan dan pola eksplorasi berbagai jenis dari sumber daya alam yang telah Allah SWT. Apabila diperhatikan dari sudut secara umum, seorang manusia yang berperan dalam memainkan perannya sebagai manusia sangat diperlukan manusia yang sempurna dan kekuatan akal yang baik dan prima.

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 20.

³¹ Muhammad Muntabihun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71.

2) Tujuan rohaniyah (*Al-Aḥḍaf ar-Rūhiyyah*)

Dalam dunia pendidikan Islam istilah lain yang biasanya digunakan dalam menyebut tujuan rohaniyah adalah *al-aḥḍaf ar-rūhiyyah*. Seseorang yang dengan ketetapan hatinya dengan sepenuh hati dapat dengan tulus menerima nilai-nilai ajaran dari agama Islam, dan tentunya seseorang tersebut dengan perasaan suka rela akan menerima secara menyeluruh terhadap cita-cita ideal yang tercantum di dalam *Al-Quran Al-Karīm*. Dengan meningkatnya nilai keimanan dan nilai kekuatan yang tumbuh dalam jiwa, seseorang mampu menunjukkan dirinya untuk selalu taat serta patuh terhadap perintah Allah SWT. Selain itu seseorang akan melaksanakan berbagai nilai moralitas Islami yang sebelumnya telah dicontohkan oleh sebaik-baik teladan yaitu Rasulullah SAW dan merupakan bagian tujuan pendidikan Islam.

3) Tujuan akal (*Al-Aḥḍaf al-‘Aqliyyah*)

Dalam dunia pendidikan Islam istilah lain yang biasanya digunakan dalam menyebut tujuan akal adalah *al-Aḥḍaf al-‘aqliyyah*. Tujuan ini berperan dalam memberikan pengarahan terhadap berkembangnya intelegensi seorang manusia yang memiliki peran sebagai seorang individu sehingga dalam proses nantinya akan menemukan nilai-nilai kebenaran dalam tingkatan yang sebenarnya. Proses telaah akan berbagai tanda yang menjadi bukti dari kekuasaan yang bersumber dari Allah SWT serta berbagai penemuan terhadap ayat-ayat-Nya yang akan mengantarkan iman seseorang menuju kepada Sang Pencipta. Maha yang telah menciptakan dari segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini. Akal yang pada hakikatnya mempunyai kekuatan sangat luar biasa dalam fungsi mempelajari, fungsi mengkaji serta fungsi dapat meneliti berbagai jenis gejala alam dan berbagai jenis fenomena sosial. Seorang tokoh bernama Harun Nasution memberikan pendapatnya bahwa ilmu menjadi konsumsi bagi otak manusia yang nantinya akan melahirkan

akal yang cerdas. Dengan semakin banyaknya kemampuan otak dalam mengkonsumsi berbagai jenis ilmu, maka semakin cerdas pula akal yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

4) Tujuan sosial (*Al-Aḥḍaf al-Ijtima'iyah*)

Dalam dunia pendidikan mengenai keislaman istilah lain yang biasanya digunakan dalam menyebut tujuan sosial adalah *al-Aḥḍaf al-Ijtima'iyah*. Dalam pembahasan ini menyebutkan utamanya adalah penyebutan dan membahas tentang manusia. Di dalam kitab suci Al-Qur`an sendiri manusia biasa disebut dengan istilah arab yaitu *Al-Nās*. Kata tersebut dimaksudkan untuk memanggil manusia dilihat dari aspek sosiologisnya. Dalam hal ini diartikan bahwa manusia memiliki peran sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan atau kecenderungan untuk hidup dalam lingkungan berkelompok serta hidup dalam lingkungan bermasyarakat. Di zaman era kehidupan masyarakat modern yang dalam penyusunannya memuat banyak varian (ras, etnis, budaya dan agama). Masing-masing varian tersebut juga menurunkan dari sub varian lagi dengan tradisi maupun budaya yang masing-masing memiliki berbagai perbedaan. Dalam dunia Islam realitas dalam varian ini menjadi sunnatullah yang dimulai dari yang varian terkecil hingga varian yang paling kompleks. Yang memiliki titik awal dimulai dari lingkungan dalam ranah rumah tangga hingga lingkungan yang paling luas yaitu negara.³² Masing-masing dari varian tersebut merupakan sunnatullah-Nya.

6. Fungsi Pendidikan Islam

Ada beberapa fungsi yang dapat diperoleh dari adanya pendidikan Agama Islam. Fungsi-fungsi tersebut tentunya memberikan nilai yang baik dalam kehidupan nantinya. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- 1) Membersihkan hati nurani dari berbagai penyakit.

³² Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, hlm. 157.

Hati nurani yang bersih akan menuntun manusia untuk selalu berbuat baik. Hal ini dikarenakan dalam kehidupannya manusia selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

- 2) Menuntun peserta didik terhadap adanya perkembangan jiwa.

Dengan tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam menjadikan peserta didik secara perlahan dapat memperbaiki jiwanya. Di mulai dari hal-hal yang bersifat kecil hingga hal-hal lain yang membuatnya terbiasa hingga memperbaiki perkembangan jiwanya.

- 3) Mengisi nilai-nilai akhlak yang terpuji.³³

Hal ini dikarenakan pendidikan Islam sangat berperan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah atau akhlak yang terpuji.

B. Biografi Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

1. Nama dan Kelahiran Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Syaikh Abu Laits As-Samarqandi atau lebih dikenal dengan nama Abu Laits memiliki nama lengkap Abu Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi Al-Hanafi (madzhab Hanafi), lahir di Samarkand, negara Uzbekistan, pada abad ke-4 Hijriyah bertepatan pada tahun 301 Hijriyah, seorang ulama yang terkenal memiliki tutur nasehat yang berfaedah.³⁴

Syaikh Abu Laits As-Samarqandi seorang ahli fiqih pakar ḥadīṣ dan mahir dalam bidang tafsir pada usia mudanya. Ia merupakan seorang cendekiawan Muslim yang tersohor. Ia tidak kurang menulis dalam 4 disiplin ilmu, yang meliputi tafsir, fiqih, ushuluddin dan tasawuf. Ia juga terkenal dengan ulama yang ahli dalam ilmu Fiqih pada zamannya, yaitu pada zaman ulama *Tabi'it Tabi'in* pada abad ke-4 Hijriyah. Dan beliau dikenal pula dengan *Imamah al-Hudā*, beliau merupakan ulama Sufi yang bermadzhab Hanafi.

³³ Muhammad Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia", *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 13 No. 02 Desember 2010, hlm. 212.

³⁴ Zulfa Ali Makhrus, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbih Al-Ghafilin karya Al-Imam Abu Al-Laits As-Samarqandi", (Skripsi), (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 18.

2. Riwayat Pendidikan Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Mengenai riwayat pendidikan Imam Abu Laits As-Samarqandi, penulis tidak menemukan data-data yang menerangkan tentang dimana beliau menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan kurangnya berbagai sumber yang membahas tentang sang syaikh ini. Selain itu, sang syaikh sendiri merupakan ulama luar negeri yang jauh dari jangkauan penulis baik dari segi info maupun literatur yang membahas tentang sang syaikh. Akan tetapi, hanya ditemukan data yang menjelaskan bahwa beliau memiliki guru-guru yang ahli dalam bidangnya masing-masing, serta beberapa murid dan karya beliau dalam lingkup Islam.

3. Guru dan Murid Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Sebagai seseorang yang memiliki keilmuan yang tidak bisa diragukan lagi, Syaikh Abu Laits As-Samarqandi memiliki banyak guru yang mengantarkan kepada kemasyhuran ilmunya. Selain itu, guru-guru tersebut juga membimbing sang syaikh dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Diantara guru-guru Syaikh Abu Laits As-Samarqandi yang terkenal yaitu:

- a. Muhammad bin Ibrahim at-Tuzy, beliau adalah ayah dari sang imam. Beliau seorang ahli fiqih dan ahli ḥadīṣ.
- b. Abu Ja'far Al-Hinduani
- c. Kholil bin Ahmad Al-Qadli Al-Sijzy
- d. Muhammad bin Al-Fadl al- Balkhy

Sedangkan murid-murid Abu Laits As-Samarqandi yaitu:

- a. Lukman bin Hakim Al- Farqani
- b. Na'im al- Khatib Abu Malik
- c. Muhammad bin Abdurrahman Az-Zubairy.
- d. Ahmad bin Muhammad Abu Suhad.
- e. Thair bin Ahmad bin Muhammad bin Nasr Abdullah al- Haddadi.³⁵

³⁵ Arif Rahman Hakim, *Abu Laits As Samarqandi, Ulama yang Mendapat Gelar Al-Faqih dari Rasulullah*, [Abu Laits As Samarqandi, Ulama yang Mendapat Gelar Al Faqih dari Rasulullah, http://Pecihitam.org](http://Pecihitam.org), diakses pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 20:48 WIB.

4. Karya-karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Abu Laits adalah seorang ulama yang bermadzhab Hanafi, sehingga corak dari berbagai karya beliau juga bermadzhab Hanafi. Dalam muqaddimah (pembukaan) tafsir terkenal bernama Bahrul Ulum sendiri, Dr. Zakariyya Abu Hamid megurai bahwasanya karya dari Syaikh Abu Laits sendiri ada 11 karya dalam bidang fiqih, dengan rincian beberapa tercetak dan sisa lainnya masih dalam bentuk manuskrip. Karya lain dari Abu Laits sendiri meliputi 3 buku dalam bidang kezuhudan, 6 buku dalam bidang ushuluddin dan 1 karya lainnya dalam bidang tafsir. Beberapa karya dari beliau sendiri:

- a. Al-Nawazil fi a-Fatawa adalah kitab yang membahas tentang fatwa-fatwa yang muncul dalam madzhab Hanafi dalam masanya.
- b. Tanbihul Ghofilin adalah kitab yang membahas tentang tasawuf.
- c. Tafsir Bahrul Ulum, salah satu kitab tafsir. Atau biasa dikenal oleh khalayak luas dengan sebutan Tafsir al-Samarqandy.³⁶
- d. Khizanatul Fiqh.
- e. Tanbihul Ghāfilīn fi al-Wa’zhi wa al-Akhlaq wa al-Ta’amul.
- f. Ta’sis al-Nazhair al-Fiqhiyah.
- g. Uyun al-Masail fi furu’ al-Fiqh al-Hanafi.
- h. Bustan al-‘Arifin.
- i. Asrar al-Wahy.
- j. Syarh Jami’ al-Shagir.
- k. Al-Nawadir al-Mufidah.

5. Tutup Usia Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

Tidak banyak referensi yang menyebutkan tentang kepulangan sang imam ini. Namun dari pendapat yang paling populer menyebutkan bahwa Abu Laits As-Samarqandi menghembuskan nafas terakhirnya pada malam hari yakni pada malam Selasa 11 Jumadil Akhir 375 Hijriyah. Beliau dimakamkan pada siang hari di kota Balkh di samping makam salah satu

³⁶ Muhammad Khanif Alaudin, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Ghofilin”, (Skripsi), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 62.

guru dari Syaikh Abu Laits As-Samarqandi yang bernama Abu Ja'far al-Hindiwany.³⁷

³⁷ Arif Rahman Hakim, *Abu Laits As Samarqandi, Ulama yang...* diakses pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 20:48 WIB.

BAB III

PROFIL KITAB *TANBĪH AL-GĀFILĪN*

A. Identitas Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn*

1. Karakteristik Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn*

Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn* termasuk dalam salah satu kitab bernilai tasawuf. Meskipun demikian dalam kitab ini banyak mengandung nilai-nilai lain seperti nilai pendidikan akhlak, fiqih, ibadah, sosial dan lainnya. Kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn* memiliki aliran ulama sunni dan sering diamalkan oleh golongan *nahdiyyin* walaupun sang penulis sendiri bermazhabkan Hanafiyah akan tetapi banyak golongan Syafi'iyah yang memakai dan mengamalkan kitab tersebut seperti dalam pesantren-pesantren hingga saat ini. Kitab ini merupakan karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dan diberi nama kitab *TanbĪh Al-GāfilĪn*. Judul kitab ini memberikan nuansa arti peringatan kepada seluruh manusia yang membaca kitab ini nantinya agar tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang lupa. Tidak lupa yang dimaksud adalah tidak lupa untuk terus mengingat Allah SWT dan tetap menjalankan berbagai kewajiban serta menjauhi berbagai larangan yang telah Allah SWT perintahkan. Kitab ini bernilai religius dengan jumlah bab mencapai 94 tema. Dari berbagai tema inilah nantinya yang akan diseleksi dan dijadikan acuan utama dalam pengambilan materi pendidikan agama Islam.

Syaikh Abu Laits As-Samarqandi menulis dalam kitab ini berbagai ḥadīṣ dari rawi yang diakui sudah mencapai derajat *mutawatir* sehingga ḥadīṣ-ḥadīṣ dalam kitab ini diakui *keṣahĪhannya*. Namun juga beberapa ḥadīṣ dalam kitab ini dinyatakan *ḍa'īf* akan tetapi tetap boleh dipergunakan dalam hal *faḍāilu al-amal*. Penggunaan ḥadīṣ *ḍa'īf* dalam persoalan *faḍāilu al-amal* dan *Al-Mawāi'id* (nasihat-nasihat), dengan syarat diantaranya: ḥadīṣ tersebut tidak terlalu lemah (pendapat Imam Ibnu Hajar), ditopang oleh *nāṣ* yang lebih kuat dan disaat mempergunakan ḥadīṣ tersebut tidak diyakini sebagai ḥadīṣ yang *subūṭ* (valid) namun

diyakini sebagai langkah kehati-hatian dan tidak dinisbahkan kepada Rasulullah SAW segala bentuk apapun yang tidak pernah beliau sedikitpun ucapkan.³⁸ Beramal dengan menggunakan ḥadīṣ ini diperbolehkan.

Model kepenulisan dari kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* ini bersifat tematik. Bab pertama tentang ikhlas hingga bab terakhir tentang do'a dan tasbih yang diformulasikan secara konsisten oleh Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dengan mengutip berbagai hadist terkait dengan berbagai tema dalam masing-masing bab tersebut. Hanya saja, sang Syaikh tidak menyebutkan kitab induk yang menjadi sumber kutipannya.³⁹ Dan dari setiap babnya terdapat berbagai ḥadīṣ yang menyangkut dari materi bab yang sedang dibahas. Sehingga dari bab judul hingga ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berada pada masing-masing bab memiliki keterkaitan.

Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* sendiri memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh kitab kuning lainnya, yakni penggunaan ḥadīṣ sebagai acuan utama dalam penyampaian materi dalam setiap babnya. Kitab ini juga menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dipahami karena ḥadīṣ-ḥadīṣ yang relevan untuk dipilih tergolong ke dalam ḥadīṣ yang cukup mudah. Kitab ini juga sudah digunakan dalam berbagai kajian di pesantren hingga saat ini.

³⁸ Said Agil Husain Al-Munawar, "Penggunaan dan Penyalahgunaan Hadist dalam Kehidupan (Pengamalan Hadis Daif dalam Ritual Keagamaan)", *Jurnal Ushuluna (Jurnal Ilmu Ushuluddin)* Vol. 03 No. 02 Desember 2017, hlm. 37.

³⁹ Syamsul Yakin, Metodologi Tanbihul Ghafilin, <http://www.uinjkt.ac.id>., diakses pada Rabu, 15 Juni 2022, pukul 09.50 WIB.

2. Sistematika Penulisan Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn*

Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* terdiri dari 1 kitab dengan jumlah tema (bab) mencapai 94 tema yang diperinci sebagai berikut:

- | | |
|--|--|
| ٢٩. باب الصبر على المصيبة | ١. باب الاخلاص |
| ٣٠. باب فضل الوضوء | ٢. باب هول الموت وشدته |
| ٣١. باب الصلوات الخمس | ٣. باب عذاب القبر وشدته |
| ٣٢. باب فضل الاذان والاقامة | ٤. باب احوال القيامة وافزاعها |
| ٣٣. باب الطهارة والنظافة | ٥. باب صفة النار واهلها |
| ٣٤. باب فضل الجمعة | ٦. باب صفة الجنة واهلها |
| ٣٥. باب حرمة المساجد | ٧. باب ما يرجى من رحمة الله تعالى |
| ٣٦. باب فضل الصدقة | ٨. باب الامر بالمعروف والنهي عن المنكر |
| ٣٧. باب ما تدفع الصدقة عن صاحبها | ٩. باب التوبة |
| ٣٨. باب فضل شهر رمضان | ١٠. باب اخر من التوبة |
| ٣٩. باب فضل ايام العشر | ١١. باب حق الوالدين |
| ٤٠. باب فضل يوم عاشورا | ١٢. باب حق الولد على الوالد |
| ٤١. باب فضل صوم التطوع وصوم ايام البيض | ١٣. باب صلة الرحم |
| ٤٢. باب النفقة على العيال | ١٤. باب حق الجار |
| ٤٣. باب الرعاية على ملك اليمين | ١٥. باب الزجر عن شرب الخمر |
| ٤٤. باب الاحسان الى اليتيم | ١٦. باب الزجر عن الكذب |
| ٤٥. باب الزنا | ١٧. باب الغيبة |
| ٤٦. باب اكل الربا | ١٨. باب النميمة |
| ٤٧. باب ما جاء في الذنوب | ١٩. باب الحسد |
| ٤٨. باب ما جاء في الظلم | ٢٠. باب الكبر |
| ٤٩. باب الرحمة والشفقة | ٢١. باب الاحتكار |
| ٥٠. باب ما جاء في خوف الله تعالى | ٢٢. باب الزجر عن الضحك |
| ٥١. باب ما جاء في ذكر الله تعالى | ٢٣. باب كظم الغيظ |
| ٥٢. باب الدعاء | ٢٤. باب حفظ اللسان |
| ٥٣. باب ما جاء في التسبيح | ٢٥. باب الحرص وطول الامل |
| ٥٤. باب فضل الصلاة على النبي | ٢٦. باب فضائل الفقراء |
| ٥٥. باب ما جاء في فضل لا اله الا الله | ٢٧. باب رفض الدنيا |
| ٥٦. باب ما جاء في فضل القران | ٢٨. باب الصبر على البلاء والشدة |

- ٨٦ . باب ما قيل كيف يصبح الرجل
- ٨٧ . باب التفكير
- ٨٨ . باب علامة الساعة
- ٨٩ . باب احاديث ابي ذر الغفار
- ٩٠ . باب الاجتهاد في الطاعة
- ٩١ . باب عداوة الشيطان ومعرفة مكايده
- ٩٢ . باب الرضا
- ٩٣ . باب المواعظ
- ٩٤ . وهذا نقل من باب الدعاء والتسبيحات
- ٥٧ . باب فضل طلب العلم
- ٥٨ . باب العمل بالعلم
- ٥٩ . باب فضل مجالس العلم
- ٦٠ . باب ما جاء في الشكر
- ٦١ . باب فضل الكسب
- ٦٢ . باب افة الكسب و الحذر عن الحرام
- ٦٣ . باب فضل اطعام الطعام وحسن الخلق
- ٦٤ . باب التوكل على الله
- ٦٥ . باب الورع
- ٦٦ . باب الحياء
- ٦٧ . باب العمل بالنية
- ٦٨ . باب العجب
- ٦٩ . باب في فضل الحج
- ٧٠ . باب فضل الغزو والجهاد
- ٧١ . باب فضل الرباط
- ٧٢ . باب فضل الرمي والركوب
- ٧٣ . باب ادب الغزو
- ٧٤ . باب فضل امة محمد
- ٧٥ . باب حق الزوج على زوجته
- ٧٦ . باب حق المرأة على الزوج
- ٧٧ . باب اصلاح ذات البين والنهي عن
المصارمة
- ٧٨ . باب مخالطة السلطان
- ٧٩ . باب فضل المرض وعبادة المريض
- ٨٠ . باب فضل الصلاة التطوع
- ٨١ . باب اتمام الصلاة والخشوع فيها
- ٨٢ . باب الدعوات المستجابات
- ٨٣ . باب الرفق
- ٨٤ . باب العمل بالسنة
- ٨٥ . باب الحزن في الامر الاخرة

(1) bab ikhlas , (2) bab penderitaan dan susahnya saat kematian, (3) bab siksaan dan penderitaan kubur, (4) bab kedahsyatan dan kengerian hari kiamat, (5) bab keadaan neraka dan penghuninya, (6) bab keadaan syurga dan penghuninya, (7) bab apa yang bisa diharapkan dari rahmat Allah SWT, (8) bab amar makruf nahi munkar, (9) bab taubat, (10) bab keterangan lain tentang taubat, (11) bab hak kedua orang tua, (12) bab hak anak terhadap orang tua, (13) bab silaturahmi, (14) bab hak tetangga, (15) larangan minum khamr, (16) bab larangan berdusta, (17) bab menggunjing, (18) bab adu domba, (19) bab dengki, (20) bab sombong, (21) bab menimbun bahan makanan untuk dijual mahal, (22) bab larangan terlalu banyak tertawa, (23) bab menahan (tidak meluapkan) amarah, (24) bab menjaga lidah (lisan), (25) bab terlalu rakus dan memiliki angan yang panjang, (26) bab keutamaan orang-orang fakir, (27) bab mengabaikan masalah dunia, (28) bab sabar terhadap bala dan berbagai kesulitan hidup, (29) bab sabar menghadapi musibah, (30) bab keutamaan wudhu, (31) bab salat lima waktu, (32) bab keutamaan aзан dan iqamah, (33) bab kesucian dan kebersihan, (34) bab keutamaan Jum'at, (35) bab kehormatan masjid, (36) bab keutamaan shadaqah, (37) bab shadaqah menghindarkan musibah, (38) bab keutamaan bulan Ramadhan (39) bab keutamaan 10 hari bulan Dzulhijjah (40) bab keutamaan hari 'Asyura, (41) bab keutamaan puasa sunnah dan puasa pada hari-hari putih, (42) bab nafkah untuk keluarga, (43) bab memelihara budak, (44) bab menyantuni anak yatim, (45) bab zina, (46) bab makan riba, (47) bab dosa-dosa, (48) bab aniaya, (49) bab rahmat dan kasih sayang, (50) bab perasaan takut terhadap Allah SWT, (51) bab dzikir (ingat) kepada Allah SWT, (52) bab doa, (53) bab tasbih, (54) bab keutamaan shalawat atas Nabi Muhammad SAW, (55) bab keutamaan kalimat *Lā ilāha illāllāh* (tidak ada Tuhan selain Allah SWT), (56) bab keutamaan Al-Qur'an, (57) bab keutamaan menuntut ilmu, (58) bab mengamalkan ilmu, (59) bab keutamaan majelis ilmu, (60) bab syukur, (61) bab keutamaan usaha, (62) bab hati-hati dalam kasab dan

menghindar dari yang haram, (63) bab keutamaan memberi makanan dan akhlak yang baik, (64) bab tawakkal kepada Allah, (65) bab *wara'* (hati-hati di dalam segala aspek kehidupan), (66) bab malu, (67) bab amal itu tergantung niatnya, (68) bab 'ujub, (69) bab keutamaan haji, (70) bab keutamaan berperang dan berjihad, (71) bab keutamaan berjaga digaris depan dalam jihad pada jalan Allah, (72) bab keutamaan memanah dan naik kendaraan, (73) bab tata krama berperang, (74) bab keutamaan umat Muhammad SAW, (75) bab hak suami atas istrinya, (76) bab hak istri atas suaminya, (77) bab mendamaikan orang yang bertengkar dan mencegah dari permusuhan, (78) bab bergaul dengan penguasa, (79) bab keutamaan sakit dan menjenguk orang sakit, (80) bab keutamaan salat sunnah, (81) bab kesempurnaan salat dan khusyuk sewaktu salat, (82) bab doa-doa mustajab, (83) bab ramah-tamah, (84) bab mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW, (85) bab sedih memikirkan urusan akhirat, (86) bab apa yang seharusnya dilakukan seseorang diwaktu pagi, (87) bab tafakkur, (88) bab tanda-tanda hari kiamat, (89) bab hadis-hadīs Abu Dzarr Al-Ghiffari ra., (90) bab bersungguh-sungguh dalam Ibadah, (91) bab perlawanan setan dan mengenal tipu dayanya (92) bab ridha (93) bab nasihat-nasihat, (94) bab hikayat.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Analisis Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi

1. Akhlak

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulq* yang memiliki arti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan sifat yang tumbuh serta menyatu dalam diri seseorang⁴⁰. Adapun materi akhlak dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* meliputi:

a. Ikhlas

Ikhlas sendiri mengandung definisi secara bahasa dan istilah. Ikhlas secara bahasa berasal dari perpaduan huruf *kha, lam dan sad* yang nantinya membentuk kata *khalāṣa* (خلص) yang memiliki arti murni atau suci sehingga karena hal suci tersebut sehingga seakan tidak ada campuran apapun yang mencampurinya.⁴¹ Berdasarkan istilah sendiri ikhlas adalah pengharapan terhadap *riḍa* Allah semata dan tidak mengiringinya dengan pengharapan *riḍa* terhadap selain Allah SWT.⁴² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ikhlas ditunjukkan pada Allah SWT semata. Tidak ada campur tangan untuk ditunjukkan kepada manusia lain atau ditunjukkan ke makhluk lainnya. Karena ikhlas sendiri merupakan implementasi dari kemurnian atas apa yang mendasari ibadah seseorang.

Jadi, ikhlas merupakan akhlak yang terpuji. Seseorang yang terbiasa dengan pengalaman ikhlas dalam kehidupan dan aktivitas kesehariannya biasa disebut dengan istilah *mukhlis*. Sedangkan lawan

⁴⁰ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak menurut Imam AL-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 368.

⁴¹ Dedi Junaedi dan Sahliah, "Ikhlas dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ta'lim JIAI*, Vol.1 Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 5.

⁴² Mahmud Ahmad Mustafa, *Dahsyatnya Ikhlas*. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 12.

dari ikhlas sendiri adalah *syirik*. Sedangkan *syirik* yang dimaksud di sini adalah *syirik* kecil atau *al-syirqu al-asghoru*. Sedangkan untuk pelakunya sendiri biasa disebut dengan istilah *musyrik*. Karena *musyrik* adalah kebalikan dari pengharapan kepada Allah atau *musyrik* sendiri biasa diartikan dengan menyekutukan Allah SWT.

b. Amar Makruf Nahi Munkar

Aktivitas amar makruf nahi munkar sangat populer dalam keseharian. Adapun pengertian dari aktivitas tersebut berasal dari *al-amru bil ma'rūf wa nahyu 'anil munkar*. Dapat didefinisikan dengan perilaku seseorang untuk menyuruh kepada perilaku kebaikan dan mencegah dari kejahatan dan kemungkaran.⁴³ Secara bahasa sendiri kata *al-amru* berarti menuntut segala sesuatu sehingga maknanya mencakup banyak hal seperti perintah, ajakan dan seruan. Sedangkan kata *al-ma'rūf* berarti suatu perilaku yang dikenal baik. *An-nahyu* berarti mencegah suatu pengadaaan dan *al-munkar* berarti suatu kejahatan.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa amar makruf nahi munkar adalah perintah atau ajakan untuk melakukan suatu kebaikan dan mencegah dari segala jenis kejahatan atau kemungkaran.

Perilaku ini tentunya dapat dilakukan dari hal-hal kecil yang merupakan bentuk implementasi dari perbuatan amar makruf nahi munkar. Perilaku kecil tersebut semisalnya adalah mencegah maksiat dari diri sendiri dan terbiasa mencegah diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menghibah, bermalas-malasan, dll. Setelah terbiasa dengan perilaku tersebut terhadap diri sendiri baru kemudian dilanjutkan dengan perilaku kepada orang lain atau mengajak kebaikan kepada orang lain dan mencegah orang lain agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak berguna.

c. Taubat

⁴³ Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 11.

⁴⁴ Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar...*, hlm. 12.

Pengertian taubat sendiri berasal dari *fi'il māḍi* (kata kerja lampau) *tāba-yatūbu-taubatan* yang memiliki arti kembali. Menurut Imam Al-Ghazali taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Sedangkan menurut para ulama secara singkat taubat adalah membersihkan hati dari dosa.⁴⁵ Pembersihan diri dari dosa ini sebagai bentuk pengembalian kesucian manusia atas dosa-dosa yang telah dilakukannya. Proses pengembalian atas dihapusnya dosa-dosa inilah yang kemudian disebut dengan istilah taubat. Taubat yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh dan usaha keras untuk tidak melakukan kesalahan yang sama biasa disebut dengan istilah *taubat an-nasuha*.

Taubat adalah sikap yang sangat mulia apabila diamalkan oleh setiap muslim. Seorang muslim yang memiliki ketekunan dalam bermuhasabah diri akan terbiasa melakukan aktivitas pada diri sendirinya untuk bertaubat kepada Allah SWT. Aktivitas yang biasa dikenal dengan *muḥāsabah* merupakan aktivitas penghitungan yang dilakukan oleh seseorang atas amal dan perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya. Dari bangun tidur hingga akan tertidur lagi. Menghitung sebanyak mana amal baik dan nilai kebaikan yang telah diperbuat dan menghitung berbagai kesalahan yang telah di perbuat juga. Dari aktivitas *muḥāsabah* inilah seorang muslim yang baik akan mengetahui kesalahan dan dosa-dosa yang dilakukan dalam kesehariannya. Dan kemudian bertaubat atas apa yang telah diperbuatnya. Taubat terkecil dilakukan minimal dengan mengucapkan kalimat *istigfar* yang kemudian disusul dengan menyesali perbuatan yang telah di lakukan. Penyesalan dilakukan dengan rasa menyesal yang sedalam-dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk keseriusan seseorang dalam melakukan taubat atas dosa-dosa yang telah dilakukannya.

d. Larangan Berdusta (Jujur)

⁴⁵ Ali Ridho, "Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul 'Abidin", *Jurnal Aqidah TA*. Vol. 05 No.1, Tahun 2019, hlm. 5.

Larangan berdusta biasa diartikan dengan istilah jujur. Secara bahasa sendiri jujur (*as-ṣidqu*) berarti menetapkan suatu hukum tertentu berdasarkan realitas. Sedangkan menurut Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani jujur berarti mengatakan yang benar dalam kondisi yang tidak menguntungkan, yaitu tetap bersikap jujur walaupun dalam posisi yang tidak menyelamatkanmu darinya kecuali dengan berbohong.⁴⁶

e. Larangan Gibah

Gibah sendiri menurut pengertian adalah perilaku yang membicarakan kejelekan orang lain dengan tanpa diketahui oleh orang yang dibicarakannya dan kemudian dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya.⁴⁷

Bahaya yang dapat ditimbulkan dari perilaku ghibah:

- a. Menyakiti dan melukai hati seseorang yang telah kita bicarakan aibnya.
- b. Memicu terjadinya pertengkaran bahkan permusuhan.
- c. Mengacaukan hubungan persaudaraan.
- d. Saling menimbulkan kecurigaan antara pihak yang menghibah dan pihak yang dihibah.

f. Larangan Namimah (Adu Domba)

Namimah secara bahasa artinya adu domba. Sedangkan pengertian secara istilah sendiri namimah adalah melakukan perbuatan yang dapat mengadu domba 2 kelompok atau lebih sehingga terjadi permusuhan dan saling membenci.⁴⁸ Beberapa bahaya dari sikap *namimah*:

- a. Tersebar luasnya fitnah
- b. Timbulnya berbagai sikap akan kebencian dan berbagai sikap akan permusuhan.

⁴⁶ Abu Fida' Abdur Rafi, *Terapi Penyakit Korupsi*, (Jakarta: Republika, 2006), hlm. 151.

⁴⁷ Velly Yuneta, "Menghindarkan Perilaku Ghibah dalam Membentuk Kepribadian Remaja", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah Medikom*, Volume 2, No. 01, Tahun 2020, hlm. 5.

⁴⁸ Tuti Yustiani, *Be Smart Kumpulan Soal Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP/MTS*, (Grafindo Media Pratama: Bandung, 2008), hlm. 26.

c. Timbulnya berbagai masalah sosial dan kekacauan masyarakat.

Jadi, namimah merupakan perilaku tercela yang perlu dihindari. Hal ini dikarenakan namimah dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi seseorang yang melakukannya.

g. Larangan Sombong

Sombong dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan istilah takabbur. Pengertian *takabbur* adalah membanggakan diri sendiri karena memandang dirinya sempurna dibandingkan orang lain sehingga menolak kebenaran dan kritikan yang ditunjukkan kepadanya serta meremehkan orang lain akan kebenaran yang dimilikinya.⁴⁹ Dalam artian lain seseorang yang memiliki sikap takabbur akan merasa dirinya lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Dan memandang orang lain tidak lebih baik dari dirinya. Orang-orang yang takabbur dalam kesehariannya akan sangat kurang menghargai orang lain, yang ada dalam dirinya adalah perasaan yang lebih baik dari orang lain sehingga memicu dirinya untuk terus-menerus meremehkan orang lain.

h. Larangan Terlalu Banyak Tertawa

Seseorang dengan kebiasaannya terlalu banyak tertawa dapat membahayakan (mencelakakan) dirinya. Apabila seseorang melakukan kebiasaan terlalu banyak tertawa yakni seseorang mengucapkan suatu perkataan yang membuat orang lain tertawa, lalu ia mendapatkan murka dari Allah, kemudian kemurkaan Allah tersebut juga menimpa orang lain yang ada disekitarnya. Dan bisa jadi seseorang itu mengucapkan suatu perkataan yang Allah ridha dengan perkataan itu lalu ia mendapatkan rahmat, kemudian rahmat itu menyebar kepada orang lain yang ada disekitarnya.

i. Syukur

⁴⁹ Umul Sakinah, dkk., "Fenomena Naristik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri", *Jurnal Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.2 No.1, 2019, hlm. 5.

Syukur sendiri merupakan salah satu akhlak terpuji yang memiliki nilai lebih dalam pengamalan sisi kehidupan. Syukur dalam definisi yang sangat pendek adalah ungkapan suka berterima kasih. Sedangkan menurut Quraish Shihab sendiri syukur didefinisikan ke dalam dua hal yaitu definisi secara bahasa dan definisi secara *syara'*. Syukur secara bahasa berasal dari bahasa Arab dengan *fi'il māḍi syakara-yasykuru-syukran* yang memiliki arti pujian atas suatu kebaikan dan penuhnya sesuatu. Sedangkan menurut istilah *syara'* sendiri definisi syukur adalah pengakuan atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT disertai dengan ketundukan terhadap-Nya dan menggunakan berbagai nikmat tersebut sesuai dengan jalan dan kehendak Allah SWT.⁵⁰

Syukur sudah seharusnya menjadi teman sehari-hari dalam kehidupan kita. Dalam pemaknaan syukur menjadi sesuatu yang sangat perlu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Syukur tidak perlu memandang hal yang patut kita syukuri adalah hal besar atau hal kecil. Kewajiban bagi kita adalah mensyukurinya.

Kesempurnaan syukur sendiri menurut Syaikh Abu Laits As-Samarqandi meliputi 3 hal utama:

- a. Jika Allah SWT telah memberikan suatu karunia kepadamu, hendaklah kamu memperhatikan siapakah yang telah memberikan karunia itu kepadamu. Setelah kamu tahu akan siapa yang telah memberikan karunia itu kepadamu, hendaklah kamu memuji-Nya.
- b. Semayamkanlah dalam dirimu rasa puas atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepadamu.
- c. Selama sesuatu nikmat itu bermanfaat bagimu, dan kamu dalam keadaan sehat, hendaklah kamu jangan melakukan maksiat kepada-Nya.

⁵⁰ Choirul Mahfud, "The Power of Syukur: Tafsir Konstektual Konsep Syukur dalam Al-Quran, Lembaga Kajian dan Sosial (LKAS) Surabaya", *Jurnal Epistame* Vol. 9 No. 2, Desember 2014, hlm. 379.

Ada beberapa isi pokok tentang keutamaan syukur tersebut adalah:

- a. Syukur menjadi salah satu bentuk penyempurnaan dari keimanan seseorang.
- b. Syukur akan membawa kebaikan baik dikala sempit maupun lapang.
- c. Sabar dan syukur menjadi 2 sayap iman utama yang akan mengantarkan orang yang mengamalkan mendapatkan berbagai kebaikan.

j. Tawakkal

Tawakkal biasa diartikan dengan berserah diri. Tawakkal menurut Quraysh Sihab adalah pasrah diri terhadap kehendak Allah dan percaya sepenuh hati kepada Allah.⁵¹ Dalam hal ini mengartikan pasrah secara menyeluruh bahwa segala hal yang terjadi terhadap dirinya merupakan kehendak yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta.

k. Sabar

Sabar menurut Quraysh Sihab biasa diartikan dengan menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati.⁵² Sabar dapat pula diartikan dengan ketabahan. Sikap sabar berfungsi sebagai sayap keimanan seorang muslim.

l. Menahan marah

Menahan marah merupakan perbuatan seseorang yang berusaha tidak meluapkan apapun yang sedang terjadi dalam hatinya saat dirinya marah. Ia marah dengan tidak meluapkan akan tetapi lebih ke jalan menenangkan diri.

m. Menjaga lisan

Menjaga lisan adalah kondisi seseorang dimana ia menjaga dirinya agar tidak berbicara kotor, bicara yang menyakiti, berbicara yang

⁵¹ Abdul Ghoni, "Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Qurasih Shihab dan Yunan Nasution", *Jurnal An-Nuha* Vol. 3 No. 01 Juli 2016, hlm. 5.

⁵² M. Yusuf, dkk., "Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 04, No. 02, Januari 2018, hlm. 217.

tidak berguna atau lebih dikatakan menjaga lisannya dari berbagai hal yang dilarang dan diharamkan oleh agama.

n. Wara

Secara etimologi wara biasa diartikan dengan menjauhkan diri dari dosa, maksiat dan perkara syubhat.⁵³ Dapat diteliti tanda-tanda paling mendasar bagi seseorang yang memiliki sifat wara adalah kehati-hatian yang luar biasa dari sesuatu yang haram serta tidak ada keberanian untuk maju kepada sesuatu yang bisa membawa kepada yang haram.

o. Menahan dari yang haram

Perbuatan ini berlaku pada semua aspek untuk meninggalkan berbagai perkara yang dikategorikan haram. Baik menahan diri dari mencari harta yang haram, menahan diri dari pandangan yang haram, menahan diri dari makan dan minum sesuatu yang haram, menahan diri dari memperoleh segala sesuatu baik harta, tempat tinggal maupun ilmu dengan cara yang haram.

Perlunya seseorang dalam meninggalkan perkara yang haram dikarenakan perkara haram dapat menjadikan seseorang jauh dari hidup yang penuh dengan keberkahan, hidup yang penuh dengan ketenangan dengan hasil dari sesuatu yang halal.

p. Ramah tamah

Ramah tamah merupakan perbuatan saling berbuat ramah antara seseorang dengan orang lainnya. Saling menyapa antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Hal ini diperlukan untuk menambah kasih sayang antar sesama dan mempererat persaudaraan.

⁵³ Ali Noer, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zanurji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, No. 02, Oktober 2017, hlm. 200.

2. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada* yang memiliki arti ikatan, perjanjian dan keyakinan.⁵⁴ Dari hal tersebut akidah dapat diartikan sebagai sistem keyakinan. Dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* materi akidah meliputi:

a. Penderitaan dan susahny kematian

Setiap makhluk hidup yang memiliki nyawa pada akhirnya akan mengalami kematian. Kematian sebagai sesuatu yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari. Kematian merupakan bentuk implementasi rukun iman tentang hari kiamat, akan tetapi masih kiamat kecil.

b. Siksaan dan penderitaan kubur

Setelah seseorang mengalami fase kematian, kemudian seseorang mengalami fase selanjutnya yaitu alam kubur. Fase ini merupakan fase yang dialami oleh seseorang setelah melewati alam dunia. Pada fase ini seseorang akan bertemu dengan dua malaikat baik Munkar maupun Nakir dan bertanggung jawab atas segala hal dan perbuatan yang telah dikerjakan di dunia. Apabila seseorang tersebut jelek amalnya, maka ia akan di siksa oleh malaikat dan hal ini berlaku sebaliknya bagi seseorang yang beriman dan mengerjakan amal soleh.

c. Mempercayai Hari Kiamat

Percaya terhadap hari kiamat merupakan aplikasi dari rukun Iman yang ke 5. Terjadinya hari kiamat atau hari akhir tidak ada satupun yang tahu akan pastinya kecuali Allah SWT.

Dalam tanda- tanda kiamat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diberikan tanda-tanda khusus dan umum akan terjadinya hari kiamat.
- 2) Tanda-tandanya yaitu banyaknya pasar yang berdiri saling berdekatan sehingga ramai akan adanya pasar akan tetapi sepi akan adanya pembeli.

⁵⁴ Achmad Muhibin Zuhri, *Aqidah Ilmu Kalam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 4.

- 3) Siklus hujan yang tinggi akan tetapi jarang ditemukan adanya tumbuhan.
- 4) Banyaknya riba.
- 5) Banyak ditemukan anak hasil perzinahan yang beraktivitas seakan tidak ada kesalahan.
- 6) Suara orang-orang yang fasiq datang dan memenuhi masjid-masjid, sehingga orang mu'min yang sesungguhnya pun terkalahkan.
- 7) Orang-orang yang bergelimang harta dipuja-puja keberadaannya.
- 8) Ketika hal-hal tersebut hendaklah orang-orang beriman tetap berada di rumah nya, menjaga keluarga dan putra-putrinya dan memperkuat dengan pendidikan agama.

Jadi, mempercayai hari kiamat merupakan perilaku terpuji yang perlu ditanamkan. Hal ini dikarenakan mempercayai hari kiamat sangat berfungsi dalam meningkatkan keimanan seseorang dan mengamalkan rukun iman yang ke-5 serta berfungsi dalam penanaman keyakinan akan nilai akidah.

d. Keadaan neraka dan penghuninya

Neraka dan penghuninya ini sebagai balasan atas perbuatan manusia yang lalai dengan perintah tuhan. Hal ini sebagai keberlanjutan seseorang setelah mengalami alam dunia, alam kubur dan alam lainnya. Sedangkan neraka adalah sebagai balasan amal buruk seseorang ketika di dunia.

e. Keadaan syurga dan penghuninya

Syurga dan penghuninya ini sebagai balasan atas perbuatan manusia yang lalai dengan perintah tuhan. Hal ini sebagai keberlanjutan seseorang setelah mengalami alam dunia, alam kubur dan alam lainnya. Sedangkan syurga adalah sebagai balasan amal baik seseorang ketika di dunia.

3. Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari kata '*abada, ya'budu, 'ibādatan* yang memiliki arti tunduk merendahkan, dan menghinakan diri

kepada dan dihadapan Allah SWT.⁵⁵ Ibadah sering diartikan dengan penghambaan seseorang terhadap Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah itu sendiri dan muamalah. Ibadah diartikan dengan hubungan seseorang dengan Allah SWT secara langsung. Sedangkan muamalah adalah hubungan seseorang dengan manusia yang dilakukan karena Allah. Dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* materi ibadah meliputi:

a. Berbakti kepada Orang Tua

Perumpamaan berbakti orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pahala berbakti kepada orang tua pahalanya lebih besar dibandingkan dengan pahala jihad *fī sabīlillāh* jika kedua orang tua tersebut masih hidup dan memerlukan bantuan dari putra putrinya.
- b. Wajib berbakti kepada keduanya. Baik ayah maupun ibunya. Akan tetapi perumpamaan berbakti seorang anak terhadap ibunya dibanding dengan berbakti kepada ayahnya adalah 3:1.

Jadi, berbakti kepada orang tua merupakan perilaku terpuji yang sebaiknya terus dilakukan. Hal ini dikarenakan berbakti kepada orang tua memiliki berbagai keutamaan seperti yang dipaparkan dalam hadist.

b. Nafkah Terhadap Keluarga

Nafkah terhadap keluarga merupakan sebuah kewajiban yang dilakukan oleh seorang kepala rumah tangga terhadap keluarganya. Ada sebuah ḥadīṣ yang menerangkan tentang nafkah terhadap keluarga seperti yang diceritakan dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn*. Uraianya adalah sebagai berikut:

Al-Faqih berkata: Muhammad bin Fadl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Ulyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dimana ia berkata: “Diceritakan bahwa waktu itu para sahabat Nabi SAW sedang berada di salah satu tempat, kemudian datang seorang pemuda yang kuat dan tegap, lalu para sahabat berkata:

⁵⁵ Abdul Kallang, “Konteks Ibadah menurut Al-Qur'an”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bone*, hlm. 3.

“Alangkah baiknya bila pemuda itu menggunakan kekuatan dan ketegapannya untuk berjuang pada jalan Allah SWT”. Nabi Muhammad SAW lantas mendengar perkataan mereka lantas bersabda:

او ما في سبيل الله الاكل من قاتل او غزا من سعى على نفسه ليعفها فهو في سبيل الله ومن سعى على والديه ليعفهما فهو في سبيل الله ومن سعى على عياله ليعفها فهو في سبيل الله ومن سعى مكاترا فهو في سبيل الشيطان⁵⁶

*“Apakah tidak ada berjuang pada jalan Allah, kecuali berperang? Orang yang berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, untuk menjaga dirinya dari yang haram adalah berjuang pada jalan Allah. Orang yang berusaha memenuhi kebutuhan kedua orang tuanya untuk menjaga keduanya itu dari yang haram adalah berjuang pada jalan Allah. Orang yang berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya, untuk menjaga mereka dari yang haram adalah berjuang pada jalan Allah. Dan siapa yang berusaha untuk menimbun kekayaan, maka itu adalah berada pada jalan syetan”.*⁵⁷

Jadi, dari ḥadīṣ dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. Seseorang yang dengan usahanya yang sungguh-sungguh berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dirinya dan orang tersebut menjaga dirinya dari segala hal yang telah di haramkan oleh syari’at, maka orang tersebut sama dengan berjuang atau jihad di jalan Allah SWT.
- b. Seseorang yang dengan usahanya yang sungguh-sungguh berusaha untuk memenuhi kebutuhan kedua orang tuanya dan orang tersebut menjaga dirinya dari segala hal yang telah di haramkan oleh syari’at, maka orang tersebut sama dengan berjuang atau jihad di jalan Allah SWT.
- c. Seseorang yang dengan usahanya yang sungguh-sungguh berusaha untuk memenuhi kebutuhan kedua orang tuanya dan orang tersebut menjaga dirinya dari segala hal yang telah di haramkan oleh syari’at, maka orang tersebut sama dengan berjuang atau jihad di jalan Allah SWT.

⁵⁶ Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi, *Tanbih Al-Ghafilin*, (Surabaya: Haromain, 2009), hlm. 143.

⁵⁷ Muslich Sabir, *Terjemah Tanbihul Ghafilin Peringatan bagi Orang-Orang (Buku 2)*..., hlm. 27.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jihad tidak selalu harus mengikuti jalan peperangan akan tetapi bisa dengan cara lain.

c. Bersilaturahmi

Kata silaturahmi berasal dari dua kata yaitu *ṣilah* dan *rahīm*. *Ṣilah* diartikan dengan menyambung, sedangkan *rahīm* memiliki arti kasih sayang.⁵⁸ Namun apabila digabungkan bersilaturahmi diartikan dengan menyambung tali persaudaraan. Hal ini dilakukan karena bersilaturahmi akan semakin mempererat tali persaudaraan antar masing-masing orang dengan orang lainnya.

Beberapa manfaat dari bersilaturahmi:

- a. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- b. Mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim.
- c. Diberikan keberkahan dalam umur. Atau biasa diartikan dalam istilah lain dengan panjang umur.
- d. Allah SWT akan memberikan kemurahan dan kemudahan manusia dalam proses pencarian harta.
- e. Dijauhkan dari berbagai kesulitan-kesulitan hidup. Atau diberikan jalan keluar dari berbagai persoalan-persoalan yang menimpa.

Jadi, bersilaturahmi merupakan hal yang perlu dibiasakan karena memberikan banyak manfaat.

d. Menyantuni anak yatim

Menyantuni anak yatim merupakan bentuk kasih sayang yang dilakukan oleh seseorang terhadap anak yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki ibu. Menyantuni anak yatim memiliki banyak keutamaan salah satunya seperti yang dijelaskan dalam sebuah ḥadīṣ berikut:

Al-Faqih Syaikh Abu Laits As-Samarqandi berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Abdullah Ath Thaliqani di Samarkand menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr menceritakan kepada kami

⁵⁸ Istianah, “Shilaturahim sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 02, No. 02, 2016, hlm. 200.

dari ayahnya Isa bin Yunus dari Abul Warqa', dimana ia berkata: Saya mendengar Abdullah bin Abu Aufa berkata: Rasulullah SAW bersabda:

من مسح على راس يتيم رحمة كتب الله له بكل شعرة مرت عليها يده حسنة ومحامته بكل شعرة سيئة ورفع له بكل شعرة درجة⁵⁹

“Barang siapa yang mengusap kepala anak yatim karena sayang, maka Allah mencatat baginya dengan setiap rambut yang tersentuh tangannya satu kebaikan, serta dengan setiap rambut itu Allah menghapus satu dosa daripadanya dan menaikkan satu derajat”⁶⁰

Dari ḥadīṣ tersebut dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. Membelai rambut anak yatim merupakan suatu bentuk kasih sayang dan dapat memberikan rasa nyaman dan menimbulkan kasih sayang bagi anak yatim yang dibelainya.
- b. Megusap anak yatim dapat memberikan kebaikan dengan catatan setiap rambut yang ia sentuh dengan satu kebaikan.
- c. Allah SWT akan menghapus dosa orang-orang yang telah menyantuni dan menyayangi anak yatim.
- d. Allah SWT akan menaikkan derajat seseorang yang telah menyantuni dan menyayangi anak-anak yatim.

Jadi, berlaku baik terhadap anak yatim merupakan bentuk kebiasaan baik yang sudah seharusnya di biasakan.

e. Azan dan Iqamat

Azan (اذن) adalah suatu panggilan untuk ibadah bagi kaum muslim dengan tujuan utama untuk melaksanakan salat farḍu.⁶¹ Jadi, dengan adanya azan ini sangat mempermudah bagi kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah salat 5 waktu. Dengan adanya azan menjadikan seseorang disiplin dan terus memperhatikan waktu salat dalam kesehariannya. Ada beberapa keutamaan azan seperti yang telah dijelaskan dalam ḥadīṣ berikut ini:

⁵⁹ Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi, *Tanbih Al...*, hlm. 146.

⁶⁰ Muslich Sabir, *Terjemah Tanbihul Ghafilin Peringatan bagi Orang-Orang (Buku 02)...*, hlm. 41.

⁶¹ <https://id.wikipedia.org/> Azan, diakses pada Selasa, 19 April 2022 pukul 08.35 WIB.

Al-Faqih berkata: Abul Qasim Abdur Rahman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Faris bin Marduwaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fadl menceritakan kepada kami, ‘Ali bin Yunus Al-‘Abid menceritakan kepada kami dari Abu ‘Aun A-Bashri dari Salamah bin Dlidir dari seseorang penduduk Syam, dimana ia berkata:

احبرني بعمل واحد ادخل به الجنة قال كن مؤدي قومك يجمعوا بك صلاتهم قال يا رسول الله ان لم يطلق قال كن امام قومك يقيموا بك صلاتهم قال فان لم اطق قال فعليك بالصف الاول 62

*“Beritahukanlah kepadaku tentang satu amalan yang karenanya saya dapat masuk ke dalam syurga.” Beliau bersabda: “Jadilah kamu orang yang mengumandangkan aẓan bagi kaummu,” Ia berkata; “Wahai Rasulallah, saya tidak mampu.” Beliau bersabda: “Jadilah kamu imam bagi kaummu, dimana mereka dapat mengerjakan salat bersama kamu”. Ia berkata lagi; “Bagaimana kalua saya tidak mampu?” Beliau bersabda:”Hendaknya kamu selalu berada di shaf terdepan”.*⁶³

Dari ḥadīṣ tersebut dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. Aẓan dan iqamat berfungsi dalam meningkatkan nilai humanisme karena dengan adanya aẓan iqamat dapat mendorong seseorang untuk bergegas dan melaksanakan ibadah salat berjamaah.
- b. Memudahkan urusan orang lain. Di daerah tertentu yang biasanya banyak orang-orang sepuh dan buta huruf yang tidak bisa membaca jam atau arloji tetap dapat melakukan aktivitas ibadah salat tanpa kebingungan akan jam jatuhnya waktu salat. Karena aẓan biasanya sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah waktu salat.
- c. Menjadi tazkirah atau pengingat. Ketika aẓan berrkumandang, seseorang dengan berbagai aktivitas akan berhenti dari aktivitas duniawi akan berhenti dan mengingat akan waktu salat yang telah tiba sehingga memancing mereka untuk beribadah.
- d. Menjadi kemudahan dalam seseorang untuk beramal menuju syurga.
- e. Menyeimbangkan aktivitas duniawi dan *ukhrowi*.
- f. Berwudhu

⁶² Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi, *Tanbih Al...*, hlm. 119.

⁶³ Muslich Sabir, *Terjemah Tanbihul Ghafilin Peringatan bagi Orang-Orang (Buku 1)...*, hlm. 461.

Berwudhu adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk penyucian terhadap dirinya sebelum ia melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mewajibkan wudhu. Berwudhu memiliki banyak sekali keutamaan, seperti salah satunya yang ditulis oleh Al-Faqih Syaikh Abu Laits As-Samarqandi menulis dalam kitabnya riwayat dari sebuah ḥadīṣ sebagai berikut:

من بات طاهرا في شعار طاهر بات ومعه ملك في شعاره فلا يستيقظ ساعة من الليل الا قال الملك اللهم اغفر لعبدك فلان فانه بات طاهرا⁶⁴

“Barang siapa yang tidur dalam keadaan suci dalam selimut yang suci, maka ia bermalam bersama-sama dengan malaikat di dalam selimutnya, maka setiap kali ia bangun di waktu malam, malaikat itu berdo’a: “Wahai Allah, ampunilah hamba-Mu Fulan karena ia tidur dalam keadaan suci”.

Dari ḥadīṣ tersebut dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidur dengan rasa aman karena selama tidurnya bersama dengan malaikat.
- b. Menjaga kesucian badan dan menjaga wudhu.
- c. Dimintakan ampun kepada Allah SWT atas dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukannya oleh para malaikat.

Jadi, dari keutamaan-keutamaan tersebut sudah dapat kita pandang bahwa berwudhu selain dapat menjamin kesehatan lahir juga dapat menjamin keamanan batin. Berwudhu tidak hanya dilakukan ketika akan melakukan salat akan tetapi bisa dilakukan dalam aktivitas lain seperti ketika akan belajar, akan memulai hal yang baik atau bahkan ketika akan tidur.

g. Berpuasa

Puasa merupakan terjemahan dari asal kata bahasa Arab yakni *ṣaum* atau *ṣiyam*. Dari kata tersebut secara bahasa berarti *imsak* atau menahan diri dari sesuatu. Sedangkan secara istilah *syar’i* menurut pendapat dari ulama Syafi’iyah (pengikut madzabi Imam Syafi’i dan Malikiyah mengartikan bahwa puasa merupakan menahan diri dari hal-

⁶⁴ Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi, *Tanbih Al...*, hlm. 111.

hal yang membatalkan puasa yang di mulai dari terbitnya fajar *ṣadiq* hingga terbenamnya matahari dengan syarat dan rukun tertentu dan menyempurnakannya dengan niat.⁶⁵ Adapun secara umum puasa adalah menahan diri dari makan dan minum dan hal-hal yang membatalkan puasa di mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari disertai dengan syarat dan rukun tertentu.

Puasa di bagi menjadi dua jenis yaitu

1) Berpuasa wajib

Yaitu puasa yang bersifat wajib dan biasanya dilakukan di bulan Ramadhan. Selain itu puasa wajib yang lain adalah puasa nazar.

2) Berpuasa sunnah.

Puasa sunnah adalah puasa yang dilakukan sebagai pelengkap dari puasa wajib. Beberapa puasa sunnah meliputi puasa 3 hari setiap bulan atau puasa *ayyamul bidh* atau puasa pada hari-hari putih yang dapat dilaksanakan baik di awal di tengah maupun di akhir dari setiap bulannya, puasa Senin Kamis, puasa Dawud dan lainnya.

h. Berhaji

Berhaji merupakan rukun Islam yang ke-5. Haji secara bahasa berarti berniat kepada sesuatu yang dimuliakan. Sedangkan menurut istilah berhaji adalah pekerjaan khusus yang dikerjakan pada waktu tertentu, di tempat yang tertentu dan untuk tujuan yang tertentu pula.⁶⁶ Ibadah ini merupakan ibadah khusus bagi kaum muslimin dan bersifat wajib bagi setiap muslim yang mampu mengerjakannya. Seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat berhaji tentunya diwajibkan untuk melaksanakannya sebagai penyempurna dari keislamannya.

i. Zikir

Zikir sendiri menurut Bahjad mengartikan masing-masing. Dzikir lisan berarti penyebutan terhadap asma Allah secara berulang-ulang.

⁶⁵ Zurifah Nurdin, "Udzur Meninggalkan Puasa", *Jurnal Ilmiah HAWA, Informasi Gender dan Keagamaan*, Edisi III VOL. 1 Tahun 2009, hlm. 5.

⁶⁶ Muhammad Nuri, "Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia", *Salam Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, hlm. 145.

Sedangkan satu tingkatan lagi diatas dzikir lisan adalah hadirnya pemikiran tentang Allah di dalam qolbu.⁶⁷ Hal ini dapat diartikan secara umum bahwa *ẓikr* berarti selalu mengingat Allah SWT.

Ẓikr memiliki banyak keutamaan seperti yang dijelaskan oleh Al-Faqih Syaikh Abu Laits As-Samarqandi menulis dalam kitabnya riwayat dari sebuah *ḥadīṣ* sebagai berikut:

الا انبؤكم بخير اعمالكم وازكاها عند مليككم وارفعها في درجاتكم وخير لكم من انفاق الذهب والورق وخير لكم من ان تلقوا عدوكم فتضربوا اعناقهم ويضربوا اعناقكم ذكر الله 68

“Maukah kamu aku beritahu tentang sebaik-baik amalmu, dan sesucisucinya di sisi Tuhanmu, dan setinggi-tingginya di dalam derajatmu, dan lebih baik bagimu dari pada menginfakan emas dan perak dan lebih baik bagimu daripada kamu berhadapan dengan musuhmu, lalu kamu memenggal leher mereka, dan mereka memenggal lehermu, taitu dzikir kepada Allah”.

Dari *ḥadīṣ* tersebut dapat dianalisis tentang keutamaan dari dzikir sebagai berikut:

- 1) Menjadi salah satu perkara dari sebaik-baik amal
- 2) Menjadi amal yang meninggikan derajat.
- 3) Menjadi pengingat dan mawas diri untuk selalu ingat dengan Allah SWT dan segala apapun yang diciptakan olehnya.

Jadi, dzikir merupakan perilaku terpuji yang sebaiknya dilakukan oleh seseorang dalam aktivitas kesehariannya. Hal ini berfungsi agar manusia selalu mengingat Allah SWT.

j. Keutamaan Salat Sunnah

Jadi, dari dua *ḥadīṣ* di atas, salat sunah menurut pendapat saya memiliki beberapa keutamaan yaitu:

- 1) Salat sunah memberikan pahala yang banyak bagi seseorang yang melaksanakannya.

⁶⁷ Setiyo Purwanto, “Relaksasi Dzikir”, *Jurnal SUHUF VOL. XVIII No. 01 Tahun 2006.*

⁶⁸ Nasr bin Muhammad bin Ibrahim As-Samarqandi, *Tanbih Al...*, hlm. 161.

- 2) Salat sunah lebih baik dikerjakan secara sendirian, hal ini dikarenakan akan memberikan pahala yang lebih besar. Salat sunah menjadi cahaya atau penerang bagi rumah atau tempat yang di tinggali. Dengan demikian, salat sunah sebaiknya dilakukan oleh seseorang sebagai pelengkap dari salat wajibnya.

B. Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dengan Pendidikan Islam Masa Kini.

Pendidikan yang berkualitas pada era saat ini sangatlah perlu disadari. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam sudah seharusnya dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya. Sesuai dengan sifatnya yang demikian, pendidikan Islam senantiasa mengalami inovasi dari waktu ke waktu, yaitu mulai dari sistem dan lembaganya yang sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pesantren, madrasah, sampai akhirnya kepada perguruan tinggi yang modern.⁶⁹ Diperhatikan dari hal-hal tersebut materi-materi dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* dalam penerapannya sangat sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam selalu memberikan fungsi di semua tempat dalam hal pengamalan dan penggunaannya.

Diperhatikan dari fokus pendidikan Islam yang terpaut pada tiga lingkup yaitu lingkup akhlak, lingkup akidah, dan lingkup ibadah. Lingkup akhlak memberikan fungsi dalam penguatan nilai-nilai akhlak yang terjadi pada saat ini dimana dapat kita perhatikan bahwa akhlak (moral) seseorang semakin menurun seiring dengan melajunya arus globalisasi. Sebuah artikel yang ditulis oleh Indriana Wijayanti menyebutkan bahwa kemerosotan moral

⁶⁹ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2, September 2018.

atau akhlak tersebut disebabkan oleh faktor globalisasi. Globalisasi saat ini membawa pada perubahan di semua sisi baik sisi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Adanya perubahan tersebut dipengaruhi oleh adanya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang yang menciptakan keragaman budaya di dunia yang bersifat homogen.⁷⁰ Selain itu, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Diah Ningrum kemerosotan moral atau dapat kita pahami dengan kemerosotan akhlak disebabkan oleh faktor lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti akses internet yang yang dengan mudahnya anak-anak mengakses pornografi, sifat rasa ingin tahu dari remaja serta faktor orang tua.⁷¹ Dari berbagai kemunduran akhlak tersebut materi pendidikan Islam bernilai akhlak dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* seperti tawakal, ikhlas, sabar, taubat, amar makruf nahi munkar dan nilai akhlak lainnya sangat memiliki peran besar dalam mencegah berbagai kerusakan akhlak yang terjadi saat ini.

Lingkup akidah juga memberikan kekuatan iman dan kepercayaan terhadap individu sehingga seseorang dengan keimanan yang kuat dan tertata akan semakin mudah dalam menanggulangi berbagai kebobrokan moral yang terjadi saat ini. Karena akidah sangat membantu seseorang dalam kekuatan batin agar tidak terpengaruh terhadap berbagai kerusakan. Seperti sebuah jurnal yang ditulis oleh Linda Novianti yang menyebutkan bahwa amatlah penting mengangkat nilai keimanan atau yang kita pahami sebagai nilai akidah dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dewasa ini banyak terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai, baik nilai moral, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya yang diakibatkan oleh semakin merosotnya kepedulian manusia terhadap keimanan dalam hidupnya. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan saat ini yang lebih mengutamakan terhadap faktor intelektualitas sementara

⁷⁰ Indriana Wijayanti, "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern", *artikel*, Program Studi Universitas Lampung Mangkurat, hlm. 3.

⁷¹ Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015, hlm. 23.

kondisi moral dan kejiwaannya belum seimbang.⁷² Dalam hal ini materi pendidikan Islam bernilai akidah dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* seperti kepercayaan pada hari akhir dan nilai lainnya amatlah penting dalam menanggulangi kemerosotan iman. Hal ini dikarenakan seseorang yang mengamalkan nilai akidah akan berpikir bahwa berbuat kerusakan tidaklah ada gunanya karena hidup di dunia memiliki sifat yang sementara sehingga langkah baiknya apabila dipergunakan untuk kepentingan akhirat.

Lingkup ibadah berfungsi dalam keseimbangan antara akhlak dan akidah. Ketika akhlak seseorang baik dan akidah seseorang baik kemudian dua aspek tersebut diaplikasikan dalam ibadah sebagai bentuk dari pengamalan seseorang terhadap Allah SWT. Ibadah akan menjadi amal yang baik ketika di dasari dengan keyakinan dalam aspek akidah serta pengamalan pada aspek akhlak. Ketiga lingkup ini masing-masing memiliki relevansi yang seimbang dengan pendidikan Islam saat ini.

Oleh karena itu, peran kita bersama dalam menjalankan dan menuntaskan pendidikan Islam yang sesuai dengan tiga lingkup utama Pendidikan Islam yaitu lingkup materi akhlak, materi akidah dan materi ibadah.

⁷² Linda Novianti dan Syarip Hidayat, "Model Penanaman Nilai Keimanan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Madrasah Diniyah Miftahurrahman", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 02, 2020, hlm. 244.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Analisis materi pendidikan Islam dalam dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi yang penulis paparkan yaitu materi pendidikan akhlak, materi pendidikan akidah, dan materi pendidikan ibadah. Adapun rincian dari masing-masing materi tersebut yakni, materi pendidikan akhlak yang meliputi ikhlas, amar makruf nahi munkar, taubat, jujur, tawakal, syukur, larangan ghibah, larangan namimah, larangan sombong, larangan terlalu banyak tertawa, syukur, sabar, menahan marah, menjaga lisan, wara, menahan diri dari yang haram, ramah tamah. Materi pendidikan akidah yang menekankan pada materi keimanan kepada penderitaan dan susahny kematian, siksaan dan penderitaan kubur, mempercayai hari kiamat atau hari akhir, keadaan neraka dan penghuninya serta keadaan syurga dan penghuninya. Materi pendidikan ibadah meliputi berbakti kepada kedua orang, nafkah kepada keluarga, bersilaturahmi, menyantuni anak yatim, aзан dan iqamat, berwudhu, berpuasa berhaji, zikir, dan keutamaan salat sunah. Adapun materi-materi tersebut kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Islam masa kini.

Bentuk dari relevansi materi Pendidikan Islam dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* karya Syaikh Abu Laits Al-Samarqandi dengan Pendidikan Islam masa kini meliputi tiga aspek utama. Relevansi nilai akhlak berfungsi dalam penanggulangan berbagai nilai akhlak yang semakin mundur sebagai akibat dari globalisasi yang bersifat homogen saat ini sehingga berbagai disiplin nilai akhlakpun kemudian berubah mengikuti perkembangan yang ada. Adapun relevansi nilai akidah berfungsi dalam menanggulangi kemerosotan iman. Seperti halnya dengan akhlak, kemerosotan iman juga disebabkan oleh adanya faktor globalisasi yang kemudian mengendorkan nilai norma yang kemudian mengikis keimanan

seseorang. Sedangkan nilai ibadah sendiri berfungsi dalam menyeimbangkan dari kedua aspek tersebut yakni aspek akhlak dan akidah. Ibadah yang baik akan didasarkan pada keyakinan yang benar serta disertai dengan akhlak yang baik. Sehingga ibadah yang dilakukan oleh seseorang itu tidaklah sia-sia.

B. Saran

Dengan berakhirnya kepenulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran dari kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* diantaranya sebagai berikut:

1. Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* sebagai salah satu kitab kuning yang sebaiknya diajarkan kepada pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan isi dari kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* mencakup berbagai disiplin ilmu dan materi yang sangat diperlukan saat ini. Diantara disiplin ilmu dan materi yang dimaksud adalah ilmu yang berkaitan dengan akhlak, akidah dan ibadah.
2. Berbagai materi pendidikan Islam dalam kitab ini yang mengandung berbagai disiplin ilmu tersebut sebaiknya ditanamkan sejak kecil agar nantinya pendidikan tersebut mampu mengakar pada diri anak. Dan tentunya yang menjadi pendidik utama dalam transformasi ilmu dalam keluarga adalah orang tuanya.
3. Pemerintahan dari segala tingkatan juga memegang peran penting dalam mendukung proses pendidikan yang mengandung nilai-nilai keislaman.
4. Pengamat pendidikan dikhususkan dalam hal ini adalah Pendidikan Islam dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian yang dilakukan saat ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Makhrus, Zulfa. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Ghofilin* karya Al-Imam Abu Al- Laits As-Samarqandi”. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Alam, Lukis. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 2.
- As-Samarqandi, Nasr bin Muhammad bin Ibrahim. 2009. *Tanbih Al-Ghāfilīn*, Surabaya: Haromain.
- Aliani Putri, Dini. 2020. “Materi Pendidikan Aqidah dalam Kitab *Tauhid* Karya Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan Dan Relevansinya Terhadap Materi Aqidah di Madrasah Tsanawiyah”, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Amalia, Anisa. 2020. “Nilai-Nilai Akidah dalam Manuskrip Kitab Asmarakandi Karya Abu al-Laits As-Samarqandi Tahun 1071 M (Kajian Filologis)”. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Asmendri dan Milya Sari. 2020. “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6, Nomor 1.
- Choirul, Mahfud. 2014. The Power of Syukur: Tafsir Konstekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran. *Jurnal Epistame Lembaga Kajian dan Sosial (LKAS) Surabaya*. Vol. 9 No. 2.
- Fitriatul Ulya, Vita. 2018. “Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No.2.
- Ghoni Abdul. 2016. Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Qurasih Shihab dan Yunan Nasution, *Jurnal An-Nuha* Vol. 3 No. 01.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu

<https://id.wikipedia.org/> Azan, diakses pada Selasa, 19 April 2022 pukul 08.35

- Huda, Fathul. 2020. "Materi Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy (Studi Analisis Dalam Kitab *Al-Jawahirul Kalamiyyah*)". Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Ilmi, Tholabul. 2016. "Abu Laits As Samarqandi", <http://wongdesotholabulilmi.blogspot.com/abu-laits-as-samarqandi.html>, diakses pada 13 September 2021 pukul 07.31 WIB.
- Istianah. 2016. "Shilaturahim sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol. 02, No. 02.
- Jamin, Ahmad. 2015. "Pendidikan Islam sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output yang Berkarakter)", *Jurnal Islamika*, Volume 15 Nomor 2.
- Junaedi, Dedi dan Sahliah. 2019. Ikhlas dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ta'lim JIAI*, Vol.1 Nomor 2.
- Kementrian Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: SYGMA.
- Khanif Alaudin, Muhammad. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Ghofilin*," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumastuti, Eva Fadilah. 2022. "Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual dalam kitab Bidayatul Hidayah Karangan Imam Al-Ghazali". (Skripsi) (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mappasiara, 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume VII, No 01.
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Muhibin Zuhri, Achmad. 2013. *Aqidah Ilmu Kalam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Noer, Ali. 2017. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zanurji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 02.

- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Mega Sari, Mega. 2018. "Evaluasi dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2
- Muhammad, Nuri. Tth. Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia, *Salam Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Depublish.
- Mustafa, Mahmud Ahmad. 2009. *Dahsyatnya Ikhlas*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Nafis, Muhammad Muntabihun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras.
- Ningrum, Diah. 2015. "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXVII, No. 82.
- Nurdin, Zurifah. 2009. Udzur Meninggalkan Puasa, *Jurnal Ilmiah HAWA, Informasi Gender dan Keagamaan*, Edisi III VOL. 1.
- Pendidikan, Dosen. 2021. "Analisis, Pengertian Menurut Para Ahli, Metode dan Jenis", <https://www.dosenpendidikan.co.id/> diakses pada Jum'at, 15 Oktober 2021 pukul 20.30 WIB.
- Rafi', Abu Fida' Abdur. 2006. *Terapi Penyakit Korupsi*. Jakarta: Republika.
- Novianti, Linda dan Hidayat, Syarip. 2020. "Model Penanaman Nilai Keimanan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Madrasah Diniyah Miftahurrahman", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 02.
- Rahman Hakim, Arif. Abu Laits As Samarqandi, Ulama yang Mendapat Gelar Al-Faqih dari Rasulullah, [Abu Laits As Samarqandi, Ulama yang Mendapat Gelar Al Faqih dari Rasulullah, http://Pecihitam.org](http://Pecihitam.org), diakses pada Kamis, 24 Maret 2022 pukul 20:48 WIB.
- Ridho, Ali. 2019. Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul 'Abidin, *Jurnal Aqidah TA*. Vol. 05 No.1.

- Rimadhani, Purna Wiam. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Sullam Taufiq Karya Syaikh Abdullah bin Husain Ba'lawi". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sabir, Muslich. 1993. *Terjemah Tanbihul Ghofilin Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa Buku 1*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sabir, Muslich. 1993. *Terjemah Tanbihul Ghofilin Peringatan Bagi Orang-Orang Yang Lupa Buku 2*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sakinah, Umul. dkk,. 2019. Fenomena Naristik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Jurnal Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.2 No.1.
- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dhib* Vol.8 No.1. Kendari: Intitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Samrin. 2015. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.9 No.1, Januari-Juli. Kendari: Intsitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Shofiyah, Siti. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbihul Ghafilin karya Abu Layth As Samarqandi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter". Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo
- Suryadarma, Yoke dan Hifdzil Haq, Ahmad. 2015. "Pendidikan Akhlak menurut Imam AL-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2.
- Suyatno. 2012. "Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara". *Jurnal Pkn Progresif*, Vol. 7 No. 1.
- Syafe'i, Imam. 2015. Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.
- Umrati dan Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijayanti, Indriana. "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern", *artikel*, Program Studi IPS RELEVANSI Universitas Lampung Mangkurat.
- Yahdi, Muhammad. 2010. Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Lentera Pendidikan*, VOL. 13 No. 02.
- Yakin, Syamsul. Metodologi Tanbihul Ghafilin. <http://www.uinjkt.ac.id>., diakses pada Rabu, 15 Juni 2022, pukul 09.50 WIB.

Yuneta, Velly. 2020. Menghindarkan Perilaku Ghibah dalam Membentuk Kepribadian Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah Medikom*, Volume 2, No. 01.

Yustiani, Tuti. 2008. *Be Smart Kumpulan Soal Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP/MTS*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Yusuf, M. dkk. 2018. “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat”, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 04, No. 02.

Zakiyah, Nita. 2013. Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern, *Jurnal As-Salam*, Vol. III, No. 1.





LAMPIRAN- LAMPIRAN

تذكرة الخافقين



للفقيه الزاهد العالم العامل والأستاذ
المحدث الثقة الكامل مولانا الشيخ
نصر بن محمد بن ابراهيم السمرقندي
رضي الله تعالى عنه آمين

طبعة جديدة منقحة



فهرس تنبيه الغافلين

صحيفة	صحيفة
باب الصلوات الخمس ١١٣	مقدمة المؤلف ٥
باب فضل الأذان والإقامة ١١٩	باب الإخلاص ٦
باب الطهارة والنظافة ١٢٣	باب هول الموت وشدته ١١
باب فضل الجمعة ١٢٤	باب عذاب القبر وشدته ١٥
باب حرمة المساجد ١٢٦	باب أهوال القيامة وأفزاعها ٢٠
باب فضل الصدقة ١٢٨	باب صفة النار وأهلها ٢٥
باب ما تدفع الصدقة عن صاحبها ١٣٢	باب صفة الجنة وأهلها ٢٩
باب فضل شهر رمضان ١٣٣	باب ما يرجى من رحمة الله تعالى ٣٣
باب فضل أيام العشر ١٣٧	باب الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ٣٦
باب فضل يوم عاشوراء ١٣٩	باب التوبة ٤٠
باب فضل صوم التطوع وصوم أيام البيض ١٤٠	باب آخر من التوبة ٤٤
باب النفقة على العيال ١٤٣	باب حق الوالدين ٤٩
باب الرعاية على ملك اليمين ١٤٤	باب حق الولد على الوالد ٥٢
باب الإحسان إلى اليتيم ١٤٦	باب صلة الرحم ٥٣
باب الزنا ١٤٧	باب حق الجار ٥٦
باب أكل الربا ١٤٩	باب الزجر عن شرب الخمر ٥٩
باب ما جاء في الذنوب ١٥١	باب الزجر عن الكذب ٦٣
باب ما جاء في الظلم ١٥٤	باب الغيبة ٦٦
باب الرحمة والشفقة ١٥٦	باب التهمة ٧٠
باب ما جاء في خوف الله تعالى ١٥٨	باب الحسد ٧٢
باب ما جاء في ذكر الله تعالى ١٦١	باب الكبر ٧٥
باب الدعاء ١٦٤	باب الاحتكار ٧٨
باب ما جاء في التسبيح ١٦٦	باب الزجر عن الضحك ٨٠
باب فضل الصلاة على النبي ﷺ ١٦٨	باب كظم الغيظ ٨٣
باب ما جاء في فضل لا إله إلا الله ١٦٩	باب حفظ اللسان ٨٧
باب ما جاء في فضل القرآن ١٧٣	باب الحرص وطول الأمل ٩١
باب فضل طلب العلم ١٧٥	باب فضائل الفقراء ٩٤
باب العمل بالعلم ١٧٨	باب رفض الدنيا ٩٨
باب فضل مجالس العلم ١٨٠	باب الصبر على البلاء والشدة ١٠٢
باب ما جاء في الشكر ١٨٣	باب الصبر على المصيبة ١٠٧
باب فضل الكسب ١٨٦	باب فضل الوضوء ١١٠

صحيفة	صحيفة
باب فضل صلاة التطوع ٢٢٠	باب آفة الكسب والحذر عن الحرام ١٨٨
باب إتمام الصلاة والخشوع فيها ٢٢٢	باب فضل إطعام الطعام وحسن الخلق ١٩٠
باب الدعوات المستجابات ٢٢٤	باب التوكل على الله ١٩٢
باب الرفق ٢٢٨	باب الورع ١٩٤
باب العمل بالسنة ٢٣٠	باب الحياء ١٩٦
باب الحزن في أمر الآخرة ٢٣٢	باب العمل بالنية ١٩٨
باب ما قيل كيف يصبح الرجل ٢٣٤	باب العجب ٢٠٠
باب التفكير ٢٣٥	باب في فضل الحج ٢٠٢
باب علامة الساعة ٢٣٨	باب فضل الغزو والجهاد ٢٠٤
باب أحاديث أبي ذر الغفاري رضی الله تعالى عنه ٢٤١	باب فضل الريايط ٢٠٦
باب الاجتهاد في الطاعة ٢٤٥	باب فضل الرمي والركوب ٢٠٧
باب عداوة الشيطان ومعرفة مكايده ٢٤٨	باب أدب الغزو ٢٠٨
باب الرضا ٢٥١	باب فضل أمة محمد ﷺ ٢٠٩
باب المواعظ ٢٥٣	باب حق الزوج على زوجته ٢١٢
باب الحكايات ٢٥٤	باب حق المرأة على الزوج ٢١٣
«وهذا نقل من باب الدعاء والتسبيحات» ٢٦٢	باب إصلاح ذات البين والنهي عن المصارمة ٢١٤
	باب مخالطة السلطان ٢١٦
	باب فضل المرض وعبادة المريض ٢١٩

إذا وجدت أيها القارئ الخطأ في الطبع \ النشر للحرمين فالرجاء أن تخبر به
المكتبة \ المكان الذي اشتريت فيه هذا الكتاب ليمكننا إصلاحه
وتصحيحه في الطبع \ النشر القادم. شكراً
الهاتف : 0888 30000 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Suljiyah
2. NIM : 1817402039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 29 April 1997
4. Alamat Rumah : Pageraji RT 01/06. Cilongok, Banyumas
5. Nama Ayah : Darto
6. Nama Ibu : Salimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro 28 Pageraji
 - b. MI Ma'arif NU 01 Pageraji
 - c. SMP Ma'arif NU 01 Patikraja
 - d. MA Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul D.I. Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunung Kidul Yogyakarta
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto
2. TPQ Darul Abror Watumas
3. JQH PPDA

Purwokerto, 25 Mei 2022

Suljiyah
1817402039